



**KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI SABUT KELAPA CV SUMBER SARI DI
DESA LEMBENGAN KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Fandy Adry Willy Putranto
NIM 151510601020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**





**KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI SABUT KELAPA CV SUMBER SARI DI
DESA LEMBENGAN KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan
program sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

**Fandy Adry Willy Putranto
NIM 151510601020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

1. Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, hidayah, rezeki, petunjuk, ridho, dan karunia yang selalu tiada henti.
2. Ibunda Wiji Murni, Ayahanda Ali Budin, Nenek Supatimah, dan Kakek Sadin Wagiyo yang selalu memberikan limpahan dukungan, nasehat, dan doa yang di setiap waktunya.
3. Adik Kandung saya Noval Pranata Setiawan dan Sinta Ayu Anggraeni yang selalu menjadi motivasi saya.
4. Guru-guru TK Bhayangkari, SDN Glagahwero 01, SMP Negeri 1 Kalisat, SMA Negeri Kalisat, dan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember.
5. Pelatih sepak bola saya dan segenap rekan-rekan tim sepak bola PORDES FC yang telah memberikan banyak pengalaman dan semangat untuk tetap maju dan pantang menyerah.
6. Dosen pembimbing saya Bapak Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc. yang telah bersedia meluangkan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai dengan baik.
7. Teman-teman Laboratorium Sosek yang tetap memberikan semangat dan pencerahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Angkatan 2015 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
9. Orang yang secara tidak langsung menjadi pemacu dan penyemangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini, Nadira Tri Hapsari.
10. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

“Rahasia hidup adalah terjatuh tujuh kali dan bangkit delapan kali.”
(Paulo Coelho)

“Jika sebuah jendela kesempatan muncul, jangan turunkan tirainya.”
(Tom Peters)

“Skripsi tidak pernah sedikitpun memberikan ruang kebahagiaan. Mata perih,
dada sesak, masuk angin keluar angin. Jadi lebih baik dendam dengannya.
Habisi dan kerjain saja dia”
(Dwi Handayani)

“Seseorang yang selalu berduka adalah seseorang yang menghabiskan waktu.”
(Dante)

“Demi waktu. Manusia itu semuanya dalam kerugian. Kecuali orang-orang
beriman dan yang berbuat banyak kebajikan, satu sama lain saling menasihati
dengan kebenaran dan kesabaran.”
(Surat Al-Ashr)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fandy Adry Willy Putranto

NIM : 151510601020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2019

Yang Menyatakan,

Fandy Adry Willy Putranto

SKRIPSI

**KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI SABUT KELAPA CV SUMBER SARI DI DESA
LEMBENGAN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

**Fandy Adry Willy Putranto
NIM 151510601020**

Pembimbing : Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc.

NIP. 19800220 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Ebban Bagus Kuntadi, SP., MSc.
NIP. 19800220 200604 1 002

Penguji Utama,

Penguji Anggota,

Ati Kusmiati, SP., MP.
NIP. 19780917 200212 2 001

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP. 19660626 199003 2 001

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soepardjono, MS., Ph.D
NIP. 19600506 198702 1 001

RINGKASAN

Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember; Fandy Adry Willy Putranto, 151510601020; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Sabut kelapa merupakan bagian terluar buah kelapa yang membungkus tempurung kelapa. Agroindustri di Kabupaten Jember yang mengolah sabut kelapa terletak di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Kegiatan pengolahan sabut kelapa yang ada di CV Sumber Sari membutuhkan biaya agar tetap dapat berproduksi. Kegiatan produksi memerlukan penggunaan biaya yang terencana agar mendapatkan keuntungan yang optimal dengan investasi yang telah dilakukan, sehingga aliran uang atau kas yang ada pada agroindustri CV Sumber Sari berjalan dengan baik dan dapat menghindari resiko yang berakibat pada pendapatan untuk pengembangan agroindustri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) analisa kelayakan agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, (2) analisis sensitivitas terhadap perubahan parameter yang terjadi, dan (3) strategi pengembangan agroindustri sabut kelapa di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive method* yaitu pada agroindustri CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo. Metode pengambilan contoh dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* menggunakan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis kriteria kelayakan, analisis sensitivitas, serta analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember layak untuk di usahakan. Nilai NPV sebesar Rp 6.794.149.777,-. Nilai PI atau Net B/C sebesar 6,7041. Nilai IRR sebesar 66,32%. Nilai PP sebesar 1 tahun 11 bulan 25 hari (tingkat suku bunga Bank Indonesia

6,50%). 2) Agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember tidak sensitif terhadap perubahan kenaikan biaya variabel bahan baku sabut kelapa sebesar 100% dan penurunan harga jual produk sebesar 15% sehingga tetap layak untuk di usahakan. 3) posisi agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember berada pada *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) dengan strategi terkonsentrasi melalui integrasi vertikal.



SUMMARY

Financial Feasibility and Development Strategy of Coconut Fiber Agroindustry CV Sumber Sari in Lembengan Village, Ledokombo District, Jember Regency; Fandy Adry Willy Putranto, 151510601020; Agribusiness Study Program, Department of Agriculture Social Economics, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Coconut coir is the outermost part of the coconut which wraps the coconut shell. Agro-industry in Jember Regency which processes coconut fiber is located in Lembengan Village, Ledokombo District, Jember Regency. The coconut fiber processing activity at CV Sumber Sari requires a fee to keep producing it. Production activities require the use of planned costs in order to get optimal profits with the investments that have been made, so that the flow of money or cash that is in the CV Sumber Sari agro-industry do well and can avoid risks that result in income for the development of agro-industry.

This study aims to determine: (1) the feasibility analysis of CV Sumber Sari coconut coir agroindustry in Lembengan Village, Ledokombo District, Jember Regency (2) sensitivity analysis of parameter changes that occur, and (3) coconut coir agroindustry development strategies in Lembengan Village, Ledokombo District, Jember Regency. Determination of the study area using purposive method, at the CV Sumber Sari agroindustry in Lembengan Village, Ledokombo District. The method of sampling is done intentionally or purposive sampling using certain criteria. The data used are primary and secondary data by using data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The data was then analyzed using feasibility criteria analysis, sensitivity analysis, and SWOT analysis.

The results shows that 1) Coconut fiber Agroindustry CV Sumber Sari, Jember Regency is worth the effort. NPV value of Rp. 6.794.149.777. PI value or Net B / C of 6,7041. IRR value of 66,32%. PP value of 1 year 11 months 25 days (Bank Indonesia interest rate 6.50%). 2) Coconut coir agroindustry CV Sumber Sari, Jember Regency is not sensitive to changes in the variable cost of coconut fiber raw material increases by 100% and decreases in selling prices of products

by 15% so that it is still viable for business. 3) the coconut fiber agroindustry position of CV Sumber Sari in Jember Regency is in the White Area with a concentrated strategy through vertical integration.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Ir. Sigit Soepardjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember
2. M. Rondhi, SP., MP., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
3. Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ati Kusmiati, SP., MP., selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi selama masa studi.
5. Ibuku Wiji Murni, Ayahku Ali Budin, Nenekku Supatimah, Kakekku Sadin Wagiyono, Kedua adik kandungku Noval Pranata Setiawan dan Sinta Ayu Anggraeni terimakasih atas dukungan, motivasi, nasihat, tenaga, materi, bantuan, doa, dan kasih sayang yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember terimakasih atas bantuan dan segala informasi yang diberikan.

7. Teman-teman Grup CB-L, terimakasih atas semangat, motivasi, doa dan bantuan yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas.
8. Teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik Laboratorium Komunikasi Pertanian, terimakasih atas semangat, dukungan, motivasi, doa, dan bantuan yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas.
9. Teman-teman Program Studi Agribisnis Angkatan 2015 Fakultas Pertanian Universitas Jember terimakasih atas kebersamaan, bantuan, semangat, dan informasi selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
10. Teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik Laboratorium Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan.
11. Nadira Tri Hapsari yang selalu memberikan semangat untuk terus maju dan kesabarannya mendengarkan setiap keluhan.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat	11
1.3.1 Tujuan	11
1.3.2 Manfaat	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Konsep Agroindustri.....	15
2.2.2 Sabut Kelapa	16
2.2.3 Aspek Finansial (Keuangan).....	17
2.2.4 Analisis Sensitivitas	19
2.2.5 Analisis SWOT	20
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis	27

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Metode Pengambilan Contoh	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Analisis Data	31
3.6 Definisi Operasional	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
4.1.1 Lokasi Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	44
4.1.2 Sejarah Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	44
4.1.3 Visi dan Misi Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	45
4.1.4 Struktur Organisasi Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	46
4.1.5 Proses Produksi Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	48
4.2 Kelayakan Finansial Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	50
4.2.1 Arus Penerimaan (<i>Inflow</i>).....	50
4.2.2 Arus Pengeluaran (<i>Outflow</i>)	53
4.2.3 Kriteria Kelayakan.....	56
4.3 Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	61
4.3.1 Analisis Sensitivitas Agrondustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari dengan Adanya Kenaikan Biaya Variabel Bahan Baku Sabut Kelapa Sebesar 100%	61
4.3.2 Analisis Sensitivitas Agrondustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari dengan Adanya Penurunan Harga Jual Produk Olahan Sabut Kelapa Sebesar 15%	63

4.4 Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	65
4.4.1 Lingkungan Internal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember.....	65
4.4.2 Lingkungan Eksternal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	68
4.4.3 Hasil Perhitungan Nilai IFAS	70
4.4.4 Hasil Perhitungan Nilai EFAS	71
4.4.5 Analisis Matriks Posisi Kompetitif Relatif.....	72
4.4.6 Matriks Internal dan Eksternal.....	74
4.4.7 Alternatif Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	75
BAB 5. PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Luas Tanaman Perkebunan menurut Kabupaten atau Kota di Jawa Timur Tahun 2016 (Ha)	3
1.2 Produksi Tanaman Perkebunan menurut Kabupaten atau Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 (Ton)	5
3.1 Analisis Faktor Internal Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari (<i>Internal Factor Analysis Summary/IFAS</i>)	37
3.2 Analisis Faktor Eksternal Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari (<i>Eksternal Factor Analysis Summary/EFAS</i>).....	37
3.3 Matiks SWOT Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.....	39
4.1 Penerimaan Penjualan <i>Cocopeat</i> CV Sumber Sari Kabupaten Jember.....	50
4.2 Penerimaan Penjualan <i>Cocofiber</i> CV Sumber Sari Kabupaten Jember.....	51
4.3 Total Penerimaan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	51
4.4 Biaya Investasi Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	53
4.5 Biaya Tetap Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	54
4.6 Biaya Variabel Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	54
4.7 Kriteria Kelayakan Finansial Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	56
4.8 Nilai NPV (<i>Net Present Value</i>) Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	57

4.9	Nilai Net B/C (<i>Net Benefit Cost Ratio</i>) atau PI (<i>Profitability Indeks</i>) Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	57
4.10	Nilai IRR (<i>Internal rate of Return</i>) Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	58
4.11	Analisis Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember pada Kenaikan Harga Variabel Bahan Baku 100%	61
4.12	Analisis Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember pada Penurunan Harga Jual Produk Sebesar 15%	63
4.13	Faktor Internal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	64
4.14	Faktor Eksternal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	67
4.15	Perhitungan Nilai IFAS Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	69
4.16	Perhitungan Nilai EFAS Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	70
4.17	Analisis Skor IFAS dan EFAS Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember	72
4.18	Alternatif Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber sari Kabupaten Jember	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Pohon Industri Buah Kelapa.....	7
2.1 Skema Kerangka Pemikiran	26
3.1 Matrik Posisi Kompetitif Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	37
3.2 Matrik Internal Eksternal Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	38
4.1 Struktur Organisasi CV Sumber Sari.....	45
4.2 Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember.....	72
4.3 Matriks Internal dan Eksternal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Biaya Investasi Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari	82
2. <i>Cashflow</i> Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari	83
3. Biaya Perawatan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari ...	84
4. Biaya Operasional Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari	85
5. Penerimaan Penjualan <i>Cocofiber</i> Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari.....	86
6. Penerimaan Penjualan <i>Cocopeat</i> Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari.....	86
7. Total Penerimaan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari..	87
8. Kriteria Kelayakan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari	88
9. Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari pada Kenaikan Harga Bahan Baku 100%	90
10. Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari pada Kenaikan Harga Bahan Baku 612%	91
11. Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari pada Penurunan Harga Jual Produk 15%	92
12. Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari pada Penurunan Harga Jual Produk 40%	93
13. Evaluasi Faktor Internal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari	94
14. Evaluasi Faktor Eksternal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari.....	95
15. Analisis Skor IFAS dan EFAS Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari.....	96
16. Matriks Internal Eksternal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari.....	97



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan salah satu pembangunan yang berperan penting di dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam peningkatan produksi, pendapatan petani dan meningkatkan ekspor. Pendekatan pembangunan pertanian yang dilakukan pemerintah salah satunya dengan Pelita V, yaitu dalam pengembangan sektor agroindustri pada subsektor agribisnis. Pembangunan ekonomi yang di dasarkan atas keunggulan yang dimiliki maka perekonomian yang terbangun akan memiliki daya saing yang tinggi sehingga pada akhirnya akan bermanfaat bagi seluruh rakyatnya (Kusnandar dalam Kusnandar, 2012).

Penetapan tentang konsep Strategi Induk Pembangunan Pertanian Indonesia 2013-2045 adalah salah satu strategi diantara beberapa strategi yang telah dirumuskan, adalah untuk mewujudkan sistem agroindustri berkelanjutan yang dapat menghasilkan beragam produk pertanian pangan sehat dan produk dengan nilai tambah yang tinggi dari sumber daya hayati pertanian dan kelautan tropika. Guna dalam mewujudkan strategi ini, maka dapat ditempuh dengan 2 (*dua*) kebijakan (*policy*) diantara sejumlah kebijakan yang telah di tetapkan, yaitu dengan: (a) semakin memperluas dan memperdalam usaha agroindustri berbasis pedesaan yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersebar dalam seluruh wilayah Indonesia, dan (b) mendorong pertumbuhan agroindsutri di kawasan yang sama dan berdasarkan konsep terpadu dengan sistem pertanian agroekologi pemasok bahan baku (Soetrisno dalam Roheim, 2015).

Agroindustri adalah industri yang menghasilkan produk-produk yang komponen utamanya berasal dari hewan dan tumbuhan. Agroindustri menjadi pilihan untuk dikembangkan dengan konsep pemberdayaan petani kecil. Kebijakan yang telah ditetapkan tersebut diharapkan dapat membuat semakin banyak bertumbuh kembangnya usaha-usaha berbasis agroindustri berbasis pedesaan yang dapat mentransformasikan (merubah melalui sistem kelembagaan yang mapan) potensi keunggulan komparatif (*comparative advantage*) menjadi

keunggulan kompetitif (*competitive advantage*), yaitu dengan melalui penciptaan nilai tambah (*added value*) produk dan penciptaan peluang pasar, terutama pasar luar negeri (ekspor) selain pasar domestik. Konsep kebijakan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sektor pertanian sehingga mampu menjadi sumber pertumbuhan bagi perekonomian nasional Indonesia khususnya dalam hal pencapaian sasaran: mampu menyediakan pangan dengan berbagai macam olahan, sebagai salah satu wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan, menjadi pasar bagi hasil pertanian, menghasilkan devisa, menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan nasional, mempertahankan kelestarian sumberdaya (Sukardi, 2011).

Dalam pengembangan agroindustri, kebijakan menyeluruh yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan, pemerataan dan keadilan serta berkelanjutan dalam porsi seimbang masih diperlukan. Kebijakan umum tersebut harus ditindaklanjuti dengan kebijakan khusus yang mengatur masalah-masalah spesifik dengan melibatkan pelaku agroindustri dari tingkat konseptual sampai operasional. Pengembangan Agroindustri di Indonesia masih banyak menghadapi masalah dan kendala, namun juga didukung oleh peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini diperlukan strategi pengembangan agroindustri yang mencakup : (a) perubahan pola pikir dan wawasan berbagai pihak yang terkait dengan agroindustri, yaitu Departemen Perindustrian, Pertanian, Perdagangan dan Institusi atau lembaga lain yang terlibat, (b) mengoptimalkan kegiatan-kegiatan agroindustri dengan mengurangi kendala-kendala dan masalah yang bersifat lokal, nasional, regional, dan internasional yang mencakup aspek-aspek transportasi, pemasaran, skala usaha, teknologi, pendanaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia profesional, (c) memantapkan mekanisme koordinasi dan kerja sama antara pihak yang terkait yang mencakup aspek konseptual dan operasional sehingga agroindustri tidak hanya dijadikan jembatan penghubung pertanian dan industri dan bidang lain tetapi juga dapat dijadikan tonggak untuk memajukan bangsa (Syarief, 1992).

Salah satu komoditas yang digunakan sebagai bahan baku agroindustri adalah komoditas kelapa. Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang cukup

besar kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Kelapa adalah tanaman dengan banyak manfaat. Tanaman ini dapat menyediakan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal, juga bisa sebagai sumber pendapatan dari produk-produk olahannya. Perkebunan kelapa memiliki luasan kedua terbesar di Indonesia setelah perkebunan kelapa sawit. Data dari Dirjen Perkebunan menunjukkan bahwa pada tahun 2004 perkebunan ini telah mencapai luasan 3,4 juta hektar dengan produksi kopra sebesar 3,2 juta ton. Arti penting kelapa bagi masyarakat juga tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 98% dari 3,74 juta hektar dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani (Allorerung dalam Hani, 2007). Sebagian besar produksi kelapa Indonesia dimanfaatkan untuk konsumsi dan industri dalam negeri.

Tabel 1.1 Luas Tanaman Perkebunan menurut Kabupaten atau Kota di Jawa Timur Tahun 2016 (Ha)

Kabupaten /Kota	Karet	Kelapa	Cengkeh	Kopi	Tebu	Kakao	Lainnya
Kabupaten							
01. Pacitan	-	24 725	8 163	2 192	-	6 007	3 129
02. Ponorogo	-	4 907	2 802	1 048	1 017	2 322	5 393
03. Trenggalek	-	15 211	5 708	566	336	4 355	742
04. Tulungagung	353	19 733	1 845	761	6 071	1 829	2 602
05. Blitar	1 042	19 015	3 153	5 847	6 790	5 090	3 980
06. Kediri	349	9 276	2 013	3 708	27 249	4 270	22 762
07. Malang	203	13 917	5 456	17 547	44 318	3 631	8 352
08. Lumajang	477	8 132	2 073	4 714	20 184	2 778	11 088
09. Jember	10 688	13 795	1 117	18 230	9 517	4 029	22 807
10. Banyuwangi	5 602	28 112	2 789	17 979	6 039	9 538	13 589
11. Bondowoso	-	4 246	110	12 798	4 341	95	5 168
12. Situbondo	-	4 361	10	3 028	8 222	-	6 773
13. Probolinggo	-	4 110	894	4 857	3 815	8	15 194
14. Pasuruan	-	5 927	1 315	-	4 546	-	20 459
15. Sidoarjo	-	1 746	-	-	4 148	-	468
16. Mojokerto	-	621	160	166	9 233	-	1 833
17. Jombang	29	1 270	2 186	1 333	9 259	1 690	4 708
18. Nganjuk	-	3 332	2 279	218	3 201	2 619	6 317
19. Madiun	279	3 962	1 761	1 477	2 892	5 761	6 848
20. Magetan	-	2 823	941	667	7 543	995	9 867
21. Ngawi	1 302	6 162	814	1 152	6 116	2 033	15 540

Lanjutan Tabel 1.1 Luas Tanaman Perkebunan menurut Kabupaten atau Kota di Jawa Timur Tahun 2016 (Ha)

Kabupaten /Kota	Karet	Kelapa	Cengkeh	Kopi	Tebu	Kakao	Lainnya
22. Bojonegoro	-	7 883	-	-	1 694	-	7 255
23. Tuban	-	5 292	-	-	1 641	-	5 912
24. Lamongan	-	1 860	-	-	5 600	-	14 211
25. Gresik	-	4 635	46	-	2 374	-	188
26. Bangkalan	-	7 868	20	-	617	-	13 567
27. Sampang	-	3 290	-	-	1 582	-	14 308
28. Pamekasan	-	3 756	-	6 769	-	-	13 508
29. Sumenep	-	51 171	245	18	195	52	39 718
Kota							
30. Kediri	-	4 745	-	-	1 085	-	43 861
31. Blitar	-	25	-	-	-	-	-
32. Malang	-	31	-	-	657	-	58
33. Probolinggo	-	221	-	-	27	-	43
34. Pasuruan	-	87	-	-	24	-	39
35. Mojokerto	-	73	-	-	173	-	-
36. Madiun	-	54	-	-	126	-	8
37. Surabaya	-	-	-	-	-	-	-
38. Batu	-	27	-	145	70	-	-
Jawa Timur	20 323	286 399	45 899	105 219	200 702	57 100	340 293

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2016

Berdasarkan tabel 1.1, terutama pada komoditas kelapa, Kabupaten Jember menempati posisi kedua setelah Kabupaten Banyuwangi yang menempati posisi pertama se Karesidenan Besuki. Luas tanaman perkebunan kelapa di Kabupaten Jember yaitu seluas 13.795 Ha. Luas tanaman perkebunan kelapa Kabupaten Banyuwangi yaitu seluas 28.112 Ha. Luas tanaman perkebunan kelapa Kabupaten Lumajang seluas 8.132 Ha, Kabupaten Bondowoso seluas 4.246 Ha, Kabupaten Situbondo seluas 4.361 Ha, dan Kabupaten Probolinggo seluas 4.110 Ha. Beberapa kabupaten yang telah disebutkan dan termasuk ke dalam Karesidenan Besuki, Kabupaten Banyuwangi menempati posisi pertama dengan luas tanaman perkebunan sebesar 28.112 Ha dan Kabupaten Probolinggo menempati posisi terakhir dengan luas 4.110 Ha.

Tanaman kelapa tersedia dalam jumlah yang cukup besar dan melimpah di Indonesia, sehingga dapat membuat perusahaan atau industri berbasis komoditas kelapa memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Prospek tersebut dapat dikembangkan apabila dalam industri terkait dapat menerapkan teknologi dalam pengolahan kelapa secara terpadu sehingga dapat dijadikan berbagai macam produk olahan secara sekaligus. Pengolahan yang dilakukan tersebut akan dapat memberikan nilai tambah bagi kelapa itu sendiri karena tidak ada bagian dari buah kelapa yang terbuang. Berikut merupakan data mengenai produksi tanaman perkebunan di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Perkebunan menurut Kabupaten atau Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 (Ton)

Kabupaten /Kota	Karet	Kelapa	Cengkeh	Kopi	Tebu	Kakao	Lainnya
Kabupaten							
01. Pacitan	-	23 220	1 610	770	-	1 998	2 862
02. Ponorogo	-	2 416	652	261	6 260	995	8 012
03. Trenggalek	-	13 815	1 359	328	1 816	2 590	2 813
04. Tulungagung	275	18 768	522	259	32 126	1 005	2 638
05. Blitar	541	23 740	776	3 736	37 152	2 730	3 594
06. Kediri	275	8 526	474	2 481	144 363	2 901	105 189
07. Malang	137	14 253	1 250	11 429	221 205	1 685	6 756
08. Lumajang	525	9 087	362	2 336	100 885	1 738	39 435
09. Jember	14 299	13 795	246	10 863	47 218	2 921	14 664
10. Banyuwangi	5 481	33 946	839	13 239	30 503	7 529	32 810
11. Bondowoso	-	3 516	5	8 670	21 840	17	4 348
12. Situbondo	-	5 551	3	2 285	39 052	-	3 132
13. Probolinggo	-	2 416	176	1 563	19 015	1	12 282
14. Pasuruan	-	6 762	485	-	21 854	-	9 033
15. Sidoarjo	-	976	-	-	23 461	-	68
16. Mojokerto	-	426	42	62	51 165	-	732
17. Jombang	44	652	774	761	49 227	467	3 795
18. Nganjuk	-	1 247	382	96	17 950	905	20 828
19. Madiun	225	2 045	463	525	16 861	2 895	18 533
20. Magetan	-	1 268	140	327	42 156	367	42 850
21. Ngawi	1 416	3 716	168	316	31 568	895	34 871
22. Bojonegoro	-	6 125	-	-	8 786	-	5 515
23. Tuban	-	6 062	-	-	8 025	-	4 252

Lanjutan Tabel 1.2 Produksi Tanaman Perkebunan menurut Kabupaten atau Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 (Ton)

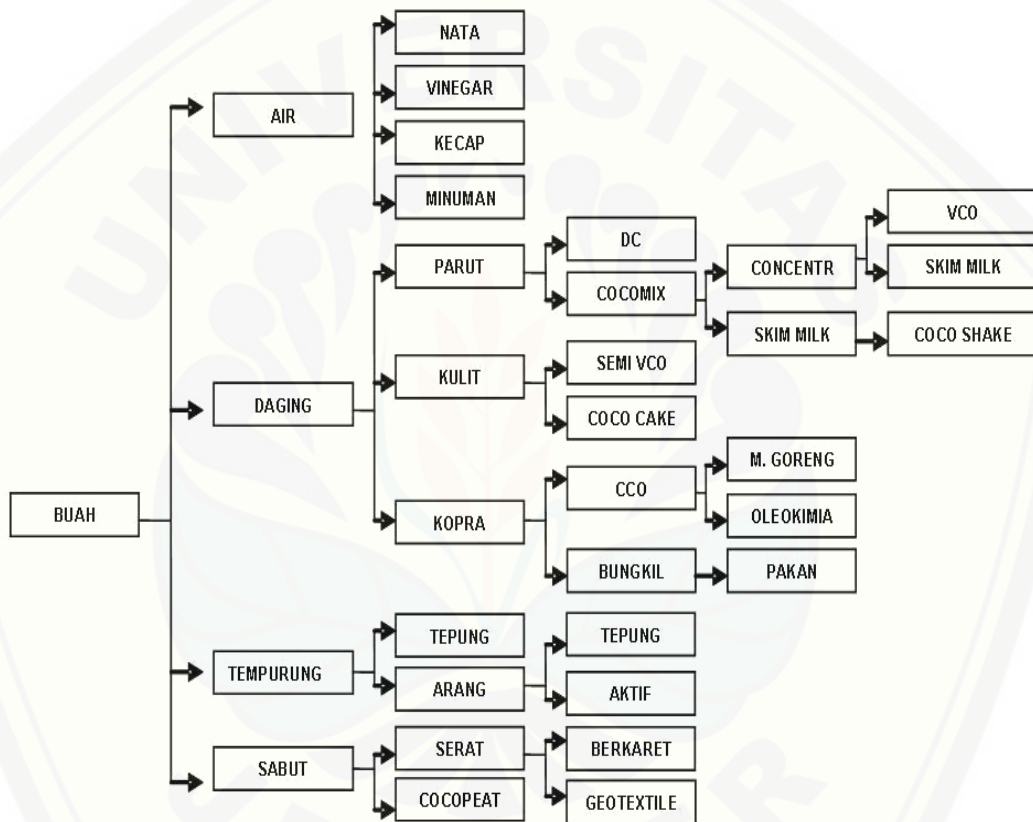
Kabupaten /Kota	Karet	Kelapa	Cengkeh	Kopi	Tebu	Kakao	Lainnya
24. Lamongan	-	568	-	-	28 521	-	31 638
25. Gresik	-	4 126	-	-	10 750	-	87
26. Bangkalan	-	3 316	-	-	3 485	-	2 345
27. Sampang	-	2 016	-	-	7 622	-	5 750
28. Pamekasan	-	4 126	-	3 286	-	-	5 849
29. Sumenep	-	42 952	41	8	805	28	15 249
Kota							
30. Kediri	-	1 026	-	-	6 024	-	152 421
31. Blitar	-	32	-	-	-	-	-
32. Malang	-	15	-	-	3 152	-	21
33. Probolinggo	-	14	-	-	126	-	1
34. Pasuruan	-	60	-	-	139	-	20
35. Mojokerto	-	51	-	-	925	-	-
36. Madiun	-	28	-	-	715	-	1
37. Surabaya	-	-	-	-	-	-	-
38. Batu	-	6	-	34	405	-	-
Jawa Timur	23 218	260 664	10 769	63 635	1 035 157	31 666	592 395

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2016

Berdasarkan tabel 1.2 dapat di ketahui bahwa perkebunan kelapa menempati posisi kedua terbesar setelah perkebunan tebu. Produksi tanaman tebu memiliki produksi dengan jumlah lebih dari satu juta ton yaitu 1.035.157 ton, sedangkan tanaman kelapa memiliki produksi dengan jumlah 260.664 ton. Jumlah produksi kelapa yang telah disajikan tersebut terutama pada Kabupaten Jember membuktikan bahwa tanaman kelapa memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan terutama di Provinsi Jawa Timur. Produksi tanaman perkebunan di Jawa Timur mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi dalam setiap tahunnya.

Dari data yang dihimpun olah Asia Pacific Coconut Community (APCC, 2001) bahwa konsumsi kelapa segar dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia mencapai 8,15 milyar butir (52,6%) dengan konsumsi perkapita pertahun sebanyak 37 butir. Sisanya sebanyak 7,35 milyar butir (47,4%) diolah menjadi

1,43 juta ton kopra. Angka ini menunjukkan bahwa kegunaan buah kelapa beragam dengan pengguna yang juga tersebar. Hal ini menyebabkan bahan baku hasil samping buah kelapa tersebar, sehingga memerlukan strategi, kelembagaan dan implikasi yang tepat untuk membangun industri hilir tersebut. Produksi tanaman kelapa yang cukup tinggi tersebut juga dapat dijadikan sebagai suatu peluang usaha bagi para pelaku usaha yang berada di bidang tanaman perkebunan khususnya tanaman kelapa.



Gambar 1.1 Pohon Industri Buah Kelapa (Mahmud dan Yulius, 2005)

Buah kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari air, daging, tempurung dan sabutnya. Pohon industri tersebut menunjukkan bahwa tidak ada yang terbuang dari buah kelapa. Sabut kelapa yang merupakan sisa dari pengupasan buah kelapa juga dapat diolah kembali menjadi beberapa produk olahan yaitu dari menjadi serat dan *cocopeat*. Serat sabut kelapa dapat diolah kembali menjadi produk berkaret dan *geotextile*. *Cocopeat* dapat digunakan sebagai substitusi gambut alam untuk industri bunga dan pelapis lapangan golf (Mahmud dan Yulius, 2005).

Agroindustri di Kabupaten Jember yang mengolah sabut kelapa tersebut terletak di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Agroindustri tersebut merupakan satu-satunya agroindustri yang mampu memproduksi secara berkelanjutan dan mampu bertahan sampai saat ini di Kabupaten Jember dengan nama CV Sumber Sari. Agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari merupakan agroindustri yang dibentuk untuk menampung dan mengolah sabut kelapa dan telah berdiri sejak tahun 2010 yang sebelumnya bernama CV tiga sehati dan telah melakukan pergantian nama pada perusahaan. Hasil olahan sabut kelapa tersebut terdiri dari dua produk olahan yaitu *Cocopeat* dan *Cocofiber*.

Cocopeat merupakan salah satu media tumbuh yang dihasilkan dari proses penghancuran sabut kelapa, proses penghancuran sabut dihasilkan serat atau *fiber*, serta sebuk halus atau *cocopeat*. Kelebihan *cocopeat* sebagai media tanam dikarenakan karakteristiknya yang mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat, serta mengandung unsur-unsur hara esensial, seperti kalsium, magnesium, kalium, natrium, dan fosfor (Ramadhan dkk, 2018). Kegiatan pengolahan sabut kelapa yang ada di CV Sumber Sari tentunya membutuhkan biaya agar tetap dapat memproduksi hingga saat ini. Kegiatan produksi tersebut memerlukan penggunaan biaya yang terencana agar mendapatkan keuntungan yang optimal dengan investasi yang telah dilakukan, sehingga aliran uang atau kas yang ada pada agroindustri CV Sumber Sari berjalan dengan baik dan dapat menghindari resiko yang berakibat pada pendapatan.

Pendapatan agroindustri CV Sumber Sari di dapatkan dari jumlah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Jumlah penerimaan CV Sumber Sari mengalami peningkatan pada setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan terhadap produk olahan sabut kelapa. Tingkat produksi olahan sabut kelapa CV Sumber Sari ditentukan dari jumlah ketersediaan bahan baku yang ada dan kapasitas mesin dalam memproduksi olahan sabut kelapa. Agroindustri CV Sumber Sari telah melakukan investasi mesin pengolahan sabut kelapa 1 unit dan mesin *press* 1 unit sebesar Rp. 300.000.000 untuk dapat melakukan produksi secara optimal dan memenuhi

permintaan konsumen yang semakin meningkat. Ketersediaan bahan baku sabut kelapa dapat mengalami fluktuasi sesuai dengan produksi buah kelapa yang ada di alam, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan karena tingkat produksi yang bisa dihasilkan mengikuti ketersediaan bahan baku tersebut. Kapasitas mesin dalam memproduksi olahan sabut kelapa saat ini yang ada di CV Sumber Sari hanya berjumlah 1 unit dengan kapasitas produksi 10 truk. Mesin produksi juga dapat menjadi salah satu faktor penentu kualitas *output* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dan kondisi yang terjadi dapat dikaji mengenai kelayakan finansial agroindustri CV Sumber Sari dari investasi yang telah dilakukan.

Pendapatan agroindustri CV Sumber Sari juga dapat ditentukan oleh penggunaan biaya baik *input* maupun *output*. Biaya bahan baku utama sabut kelapa merupakan salah satu penggunaan biaya yang dapat mempengaruhi aliran uang atau kas pada agroindustri CV Sumber Sari. Biaya bahan baku utama sabut kelapa dapat berubah sesuai dengan ketersediaan bahan baku yang ada pada *supplier*, apabila bahan baku utama sabut kelapa semakin berkurang maka akan mempengaruhi harga sabut kelapa tersebut. Selain harga bahan baku utama, faktor lain yang dapat mempengaruhi aliran uang atau kas agroindustri CV Sumber Sari adalah harga *output* dari produksi pengolahan sabut kelapa. Perubahan harga *output* pengolahan sabut kelapa juga dapat mempengaruhi aliran uang atau kas agroindustri CV Sumber Sari dari jumlah pendapatan yang akan diterima. Perubahan harga *output* juga dipengaruhi oleh *bargaining power* yang ada pada pembeli. Harga jual produk olahan sabut kelapa dipengaruhi oleh kualitas *output* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dan kondisi yang terjadi dapat dikaji mengenai analisis sensitivitas apabila terjadi perubahan harga pada faktor produksi baik *input* maupun *output* yang ada pada agroindustri CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Bahan baku yang dipakai berupa sabut kelapa didapatkan dari beberapa *supplier* yang berada di daerah Kabupaten Jember dan sekitarnya seperti Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi. Bahan baku yang diperlukan dalam satu kali produksi bisa mencapai 10 truk bahan baku sabut kelapa pada normalnya. Satu truk bahan baku sabut kelapa berisi 17 kubik dengan berat satu

kubik sabut kelapa sekitar 30 kg. Satu kali produksi sabut kelapa membutuhkan sekitar 5100 kg bahan baku sabut kelapa atau setara dengan 5,1 ton bahan baku sabut kelapa. Kegiatan produksi pengolahan sabut kelapa yang dilakukan memiliki beberapa kendala yang dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Produksi pengolahan sabut kelapa di agroindustri CV Sumber Sari tentunya memerlukan fasilitas atau sarana prasarana yang dapat mendukung jalannya kegiatan produksi pengolahan sabut kelapa terutama pada mesin pengolahan dan bahan baku yang tersedia pada *supplier*. Mesin pengolahan sabut kelapa yang tersedia saat ini hanya teredia 1 unit dan dengan ketersediaan bahan baku yang fluktuatif sesuai dengan produksi buah kelapa di alam.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang merupakan rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat (Rangkuti, 2014). Pelaksanaan yang tepat memerlukan alternatif strategi untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan tujuan perusahaan. Alternatif strategi yang di rencanakan juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Analisa kelayakan usaha penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha yang dijalankan, selain itu perusahaan juga akan dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kelayakan usaha. Setelah tingkat kelayakan diketahui, maka selanjutnya yaitu menganalisa strategi pengembangan agroindustri CV Sumber Sari yang akan menghasilkan strategi tepat untuk pengembangan agroindustri CV Sumber Sari, apakah agrondustri tersebut siap dari segi investasi atau biaya yang akan dikeluarkan. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait agroindustri sabut kelapa, khususnya untuk melakukan kajian mengenai kelayakan finansial dan sensitivitas terhadap perubahan harga serta strategi pengembangan dari agroindustri pengolahan sabut kelapa pada CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan finansial agroindustri olahan sabut kelapa pada CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana sensitivitas agroindustri olahan sabut kelapa pada CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri pengolahan sabut kelapa pada CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui kelayakan finansial agroindustri olahan sabut kelapa pada CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui sensitivitas apabila terjadi perubahan pada faktor produksi agroindustri olahan sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri olahan sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

1. Hasil penelitian diharapkan sebagai tambahan informasi bagi pengusaha agroindustri olahan sabut kelapa dalam mengembangkan usahanya di masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian diharapkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto (2012) yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengelolaan Produk Turunan Kelapa di Provinsi Jambi” menggunakan metode analisis kelayakan finansial, usaha pengolahan produk turunan kelapa layak untuk dilanjutkan dengan nilai NPV positif pada tingkat *discount factor* 15,5%. Nilai IRR lebih besar dari suku bunga aktual, nilai *Net B/C ratio* lebih besar dari satu, dan *Payback Period* usaha tidak melebihi dari masa proyek. Keuntungan yang dapat diperoleh dari pengembangan usaha pada tahun pertama sebesar Rp 543.872.251 dan meningkat pada tahun berikutnya seiring dengan berkurangnya angsuran kredit atas pinjaman modal dari bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utama dkk (2016) yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Serat Sabut Kelapa (*Cocofiber*) di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan” menggunakan metode analisis kelayakan finansial menunjukkan hasil kriteria investasi dari CV Sukses Karya dan CV Pramana Balau Jaya layak untuk diusahakan. CV Sukses Karya memiliki nilai NPV sebesar Rp. 20.348.276.293, Gross B/C sebesar 1,75, Net B/C sebesar 114,81, IRR sebesar 533,00% dan PP sebesar 1,01 tahun. CV Pramana Balau Jaya memiliki nilai NPV sebesar Rp. 274.390.220, Gross B/C sebesar 1,01, Net B/C sebesar 1,29, IRR sebesar 16,20% dan PP sebesar 5,25 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati dan Syamsudin (2016) yang berjudul “Analisis Kelayakan Industri Kelapa Terpadu” menggunakan metode analisis kelayakan finansial menunjukkan hasil kriteria investasi dengan tingkat suku bunga sebesar 20% yaitu nilai NPV sebesar Rp. 3.493.291.768, Gross B/C sebesar 1,75, Net B/C sebesar 1,26, IRR sebesar 27,67% dan PP sebesar 3,53 tahun. Analisis sensitivitas yang dilakukan yaitu pada penurunan harga jual produk sebesar 5% dan kenaikan harga bahan baku sebesar 10%. Hasil analisa sensitivitas menunjukkan dengan adanya penurunan harga jual

produk sebesar 5% dengan asumsi harga bahan baku kelapa tetap maka terjadi penurunan IRR menjadi 22,07% dan PP sebesar 4,13 tahun. Terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 10% dengan asumsi harga jual produk tetap maka terjadi penurunan IRR menjadi 25,81% dan PP sebesar 3,71 tahun. Berdasarkan kedua hasil analisa sensitivitas yang dilakukan, dapat dinyatakan kegiatan usaha tersebut tetap layak diusahakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk (2014) yang berjudul “Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial pada Industri Pengolahan Karet Skala Kecil di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan” menggunakan metode analisis kelayakan finansial menunjukkan hasil kriteria investasi dengan tingkat suku bunga sebesar 10% yaitu nilai NPV sebesar Rp. 7.998.656.153,57, Net B/C sebesar 1,24, IRR sebesar 18,6% dan PP sebesar 2,51 tahun atau 30,16 bulan. Berdasarkan kriteria investasi yang dilakukan, dapat dinyatakan kegiatan usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2001) yang berjudul “Kajian Teknologi dan Finansial Proses Pengolahan Sabut Kelapa di Mitra PT. Sukaraja Putra Sejati, Jawa Barat” menggunakan metode analisis kelayakan finansial, berdasarkan hasil analisis finansial industri pengolahan sabut kelapa untuk jangka waktu lima tahun dengan suku bunga bank 20% diketahui bahwa kegiatan pengolahan sabut kelapa pada unit pengolahan mitra PT. Sukaraja Putra Sejati berskala 2.000 dan 4.000 butir perhari adalah layak untuk dijalankan. Hal tersebut diperlihatkan dari nilai NPV positif yaitu Rp. 41.620.584,00 dan Rp. 171.438.613,00, IRR yang lebih tinggi dari suku bunga saat ini yaitu 49,37% dan 98,23%, serta net B/C yang lebih besar dari satu. Industri pengolahan sabut kelapa tersebut lebih sensitif terhadap perubahan penurunan harga jual produk sebesar 20% dari pada kenaikan biaya variabel sebesar 38%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adiyati (1999) yang berjudul “Kajian Komposisi dan Finansial pada Pemanfaatan Serbuk Sabut Kelapa Sebagai Media Tanam Lempengan” menggunakan metode analisis kelayakan finansial, berdasarkan perhitungan kriteria investasi industri media tanam lempengan serbuk sabut kelapa yang memiliki umur proyek 10 tahun ini layak untuk dijalankan. Hal

tersebut diperlihatkan dari nilai NPV Rp.285.259.864,49, nilai IRR 188,65%, net B/C 6,47, PBP 0,97 tahun dan perusahaan mengalami BEP pada tingkat penjualan 40% dari total penjualan. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa pada kenaikan biaya variabel sebesar 25% dan penurunan harga jual sampai 16%, proyek ini masih layak dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan dkk (2004) yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Sabut Kelapa Nasional” menggunakan metode analisis SWOT berdasarkan pemetaan pada diagram SWOT menunjukkan posisi industri berada pada kuadran kedua dengan strategi pertumbuhan cepat atau skenario optimis. Implikasi posisi tersebut adalah percepatan pertumbuhan investasi, perluasan pangsa yang agresif dan pengembangan produk yang senantiasa unggul mutu dan unggul biaya, baik pengembangan konsep dan konten produk maupun konteks produk, baik melalui penambahan jenis produk akhir maupun penciptaan kegunaan baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji (2013) yang berjudul “Strategi Pengembangan Bisnis Produk Kayu Lapis (*Plywood*) di CV Hadir Jaya, Kabupaten Karawang” menggunakan metode analisis SWOT, berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan berdasarkan analisa matriks IE dan SWOT diperoleh tujuh alternatif strategi pengembangan bisnis CV Hadir Jaya, yaitu: (a) Penjaminan kualitas kayu lapis; (b) Melakukan pengembangan jenis produk kayu lapis; (c) Meningkatkan kegiatan promosi kayu lapis; (d) Mengakses dana pinjaman lunak; (e) Penggunaan bahan baku alternatif untuk produksi kayu lapis; dan (f) Meningkatkan pelayanan kepada konsumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2013) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah : Studi Kasus di Sentra Kerajinan Ukir Kayu Balantrax *Artshop Handycraft* Jatinangor-Sumedang, Jawa Barat” menggunakan metode analisis SWOT menyatakan bahwa UKM Balantrax *Artshop Handycraft* merupakan usaha yang lemah dan menghadapi banyak tantangan. Hasil analisis SWOT menempatkan UKM Balantrax *Artshop Handycraft* berada pada kuadran empat yaitu WT (*Weakness and Threats*). Berdasarkan kondisi dan posisi perusahaan yang berada pada kuadran empat,

alternatif strategi yang dipilih yaitu : (a) memperbaiki sistem manajemen perusahaan, (b) meningkatkan potensi hutan tanaman rakyat, (c) membuat dokumentasi dan tampilan perusahaan yang lebih baik, (d) meningkatkan kapasitas SDM. Berdasarkan urutan kepentingannya, perbaikan sistem manajemen usaha, merupakan prioritas paling utama yang harus dilakukan terhadap perusahaan ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Agroindustri

Agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya. Agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain. Agroindustri merupakan subsektor yang luas yang meliputi industri hulu sektor pertanian sampai dengan industri hilir (Udayana, 2011).

Udayana (2011) mengungkapkan bahwa peranan agroindustri dapat terus dikembangkan karena memberikan manfaat ekonomis khususnya industri pengolahan produk pertanian yang berlokasi di pedesaan yaitu dengan berdasar pada sumber daya yang ada dan memiliki fungsi diantaranya untuk: (a) meningkatkan kerja di pedesaan, (b) meningkatkan nilai tambah, (c) meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi produsen, serta (d) meningkatkan mutu dari hasil produk pertanian, yang pada gilirannya nanti dapat memenuhi syarat untuk memenuhi pasar luar negeri. Agroindustri mencakup kegiatan pengolahan yang sangat luas baik tahap prosesnya maupun jenisnya. Hal ini terlihat dari pengertian agroindustri yang merupakan rangkaian proses transformasi dalam bentuk hasil pertanian yang masih bersifat bahan mentah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah.

Pengembangan agribisnis terutama pada sektor agroindustri merupakan salah satu strategi pembangunan pertanian berwawasan agribisnis dengan upaya

untuk memunculkan sektor usaha industri baru di bidang pertanian. Agroindustri adalah sub sistem pencipta nilai tambah dari sebuah komoditas primer pertanian (Kusnandar dkk., 2012). Agroindustri selain sebagai industri penyerapan bahan baku, juga sebagai salah satu sektor yang dapat membuka kesempatan kerja, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja yang berada di daerah pedesaan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang relatif rendah. Sejalan dengan agroindustri yang berada di daerah pedesaan pada umumnya memiliki sistem kerja padat karya, dan menggunakan teknologi yang relatif sederhana (Soekartawi, 2013).

2.2.2 Sabut Kelapa

Sabut kelapa merupakan bagian terluar buah kelapa yang membungkus tempurung kelapa. Ketebalan sabut kelapa berkisar 5-6 cm yang terdiri atas lapisan terluar (exocarpium) dan lapisan dalam (endocarpium). Endocarpium mengandung serat-serat halus yang dapat digunakan sebagai bahan pembuat tali, karung, pulp, karpet, sikat, keset, isolator panas dan suara, filter, bahan pengisi jok kursi atau mobil dan papan hardboard. Satu butir buah kelapa menghasilkan 0,4 kg sabut yang mengandung 30% serat. Komposisi kimia sabut kelapa terdiri atas selulosa, lignin, pyroligneus acid, gas, arang, ter, tannin, dan potasium (Rindengan dalam Mahmud dan Yulius, 2005).

Sekitar 35% dari total berat buah kelapa merupakan berat sabut kelapa. Bagian yang berserabut ini merupakan kulit buah dari buah kelapa dan dapat dijadikan sebagai bahan baku aneka industri seperti karet, sikat, keset, bahan pengisi jok mobil, tali, dan lain-lain. Sabut kelapa juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dengan cara dibakar. Sabut dari 100.000 buah kelapa akan menghasilkan sekitar 2.000 kg abu yang mengandung unsur kalium yang ekuivalen satu ton ZK. Abu sabut kelapa juga mengandung unsur fosfor sekitar 2% dari berat abu.

Produk primer dari pengolahan sabut kelapa terdiri atas serat (serat panjang), *bristle* (serat halus dan pendek), dan debu abut. Serat dapat diproses

menjadi serat berkaret, matras, *geotextile*, karpet, dan produk-produk kerajinan atau industri rumah tangga. Matras dan serat berkaret banyak digunakan dalam industri jok, kasur, dan pelapis panas. Debu sabut dapat diproses menjadi kompos dan *cocopeat*, dan *particle board* atau *hardboard*. *Cocopeat* digunakan sebagai substitusi gambut alam untuk industri bunga dan pelapis lapangan golf (Mahmud dan Yulius, 2005).

2.2.3 Aspek Finansial (Keuangan)

Menurut Sucipto (2010), aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara menyeluruh dan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dinilai kelayakannya. Tujuan penilaian aspek keuangan adalah untuk mengetahui prakiraan pendanaan dan aliran kas proyek bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya suatu rencana bisnis yang dimaksud. Penilaian aspek keuangan meliputi penilaian sumber-sumber dana yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya investasi selama periode tertentu termasuk jenis-jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi, proyeksi neraca dan laporan laba rugi untuk beberapa periode ke depan serta kriteria penilaian investasi. Kriteria atau teknik yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi antara lain:

1. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah metode yang menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih baik dari *operational cash flow* maupun dari *terminal cash flow* pada masa yang akan datang. Metode ini memerlukan tingkat bunga yang relevan untuk menghitung nilai-nilai sekarang dan menggunakan pertimbangan bahwa nilai uang sekarang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai uang pada waktu mendatang karena adanya faktor bunga.

2. *Internal Rate Return (IRR)*

Internal Rate Return adalah tingkat bunga yang menjadikan NPV sama dengan nol, karena *present value* dari *cash flow* pada tingkat bunga tersebut sama dengan internal investasinya. Metode *Internal Rate Return (IRR)* adalah metode yang menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih. Metode ini merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern serta memperhitungkan nilai waktu dari uang, sehingga *cash flow* yang digunakan telah didiskontokan atas dasar *cost of capital* atau *interest rate* atau *required rate of return*.

Jika *Internal Rate Return (IRR)* lebih besar dibandingkan *cost of capital* atau *interest rate* atau *required rate of return* atau keuntungan yang di isyaratkan, artinya dana yang di investasikan dalam proyek investasi tersebut dapat menghasilkan *present value cash in flow* lebih besar dari *present value* original investment, maka usulan proyek investasi dinyatakan layak, tetapi jika IRR lebih kecil dari *cost of capital* atau *interest rate* atau *required rate of return* atau keuntungan yang di isyaratkan, maka usulan proyek investasi dinyatakan tidak layak. Jika usulan proyek investasi tersebut lebih dari satu dan bersifat mutually exclusive, yang diterima adalah yang menghasilkan IRR paling besar.

3. *Probability Index (PI)* atau *Benefit Cost Ratio (B/C ratio)*

Probability Index adalah metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi. Metode ini juga disebut dengan metode *benefit cost ratio (B/C ratio)*. Dalam metode ini untuk mengukur layak tidaknya suatu ukuran proyek investasi cukup membandingkan antara *present value* aliran kas dengan *present value*.

Berdasarkan metode ini, suatu usulan proyek investasi dinyatakan layak jika *probability index* lebih besar daripada satu, sebaliknya jika *probability index* kurang dari satu, maka usulan proyek investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Metode ini akan memberikan hasil yang konsisten dengan metode NPV. Penggunaan metode PI dan NPV akan memberikan keputusan yang sama untuk menerima atau menolak usulan proyek investasi yang sama.

4. *Payback Period* (PP)

Metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu usaha dengan cara mengukur seberapa cepat suatu investasi kembali. Dengan demikian metode ini mengukur *rapidity* kembalinya dana investasi bukan mengukur *profitability*. Dasar yang dipergunakan dalam perhitungan adalah aliran kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun bukan laba setelah pajak. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan.

Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam satuan waktu (tahun, bulan). Dalam metode ini untuk menilai layak tidaknya suatu usulan proyek investasi dengan membandingkan antara waktu pengembalian jumlah dana untuk investasi dengan umur ekonomi proyek. Bila *payback period* lebih kecil atau pendek dibandingkan dengan jangka waktu umur ekonomi proyek, maka usulan proyek investasi tersebut dinyatakan layak, tetapi jika *payback period* lebih besar atau panjang maka dinyatakan tidak layak. Jika usulan proyek investasi tersebut lebih dari satu, maka yang dipilih adalah usulan proyek investasi yang menghasilkan *payback period* paling kecil.

2.2.4 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam rangka menghasilkan keuntungan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui dan mengantisipasi suatu akibat yang mungkin terjadi dalam suatu usaha sehingga risiko yang ada tidak membawa kerugian yang besar. Analisis ini di dasarkan pada kemungkinan yang paling pesimis, dimana *range* (jarak) antara kategori optimis dan pesimis yang lebih kecil merupakan investasi yang berisiko rendah. Lebih jauh, pola pembiayaan yang digunakan terbagi ke dalam tiga skenario sensitivitas yaitu :

- a. Skenario 1, apabila terjadi peningkatan biaya operasional, sedangkan pendapatan dianggap konstan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena perkembangan ekonomi dan kenaikan BBM yang semakin menekan

masyarakat, sehingga terjadi kenaikan harga alat-alat produksi seperti bahan baku dan bahan pembantu, tenaga kerja.

- b. Skenario 2, apabila terjadi penurunan harga jual, sedangkan biaya operasional tetap maupun jumlah produk yang terjual tetap. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya penawaran harga dari pemesan atau volume produk yang terjual menurun.
- c. Skenario 3, apabila terjadi penurunan lebih kecil dari asumsi yang ada membuat kelayakan usaha menjadi sangat bervariasi dengan asumsi bahwa persentase penjualan adalah 100% dari seluruh volume produksi. Hal ini dimungkinkan terjadi apabila terjadi penurunan permintaan pasar terhadap produk, sehingga barang yang diproduksi kurang.

2.2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan fortune 500 (Prawitasari, 2010).

Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting guna membantu manajer dalam mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), dan WT (*Weaknesses-Threats*). Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang. Strategi ST (*Strengths-Threats*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari dan mengatasi ancaman. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) sebagai strategi yang menggunakan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan. Strategi

WT (*Weaknesses-Threats*) adalah strategi untuk meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman. SWOT merupakan teknik yang relatif sederhana dan sebenarnya ia dapat digunakan untuk memformulasikan strategi dan kebijakan bagi setiap industri (Amir, 2012).

Menurut Rangkuti (2014), menyatakan bahwa analisis SWOT adalah proses analisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi saat ini. Analisis ini didasarkan pada logika yang berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan usaha untuk pengambilan keputusan strategi yang terbaik. Analisis SWOT menganalisis adanya dua faktor lingkungan usaha, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhinya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu komoditas unggulan perkebunan adalah kelapa. Kelapa merupakan salah satu hasil perkebunan di Indonesia yang memiliki potensi cukup menarik. Produksi tanaman kelapa yang cukup melimpah membuka peluang untuk para pelaku usaha yang berada di bidang usaha perkebunan. Tanaman kelapa merupakan tanaman yang dapat di manfaatkan secara keseluruhan, salah satunya adalah sabut kelapa. Sabut kelapa tersebut dapat diolah lagi menjadi barang yang bernilai guna lebih tinggi dan memiliki nilai tambah.

Agroindustri yang mengolah sabut kelapa menjadi barang yang bernilai adalah salah satunya agroindustri CV Sumber Sari yang terletak di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Agroindustri CV Sumber Sari merupakan satu-satunya agroindustri pengolahan sabut kelapa di Kabupaten Jember yang masih bertahan dan mampu memproduksi hingga sekarang. Kegiatan pengolahan sabut kelapa yang terjadi di CV Sumber Sari tentunya memerlukan

biaya untuk mendukung jalannya produksi yang dilakukan. Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan produksi juga perlu perencanaan dan penghitungan yang tepat agar hasil dari kegiatan tersebut mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin.

Pendapatan agroindustri CV Sumber Sari di dapatkan dari jumlah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Jumlah penerimaan CV Sumber Sari mengalami peningkatan pada setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan terhadap produk olahan sabut kelapa. Tingkat produksi olahan sabut kelapa CV Sumber Sari ditentukan dari jumlah ketersediaan bahan baku yang ada dan kapasitas mesin dalam memproduksi olahan sabut kelapa. Agroindustri CV Sumber Sari telah melakukan investasi mesin pengolahan sabut kelapa 1 unit dan mesin *press* 1 unit sebesar Rp. 300.000.000 untuk dapat melakukan produksi secara optimal dan memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Ketersediaan bahan baku sabut kelapa dapat mengalami fluktuasi sesuai dengan produksi buah kelapa yang ada di alam, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan karena tingkat produksi yang bisa dihasilkan mengikuti ketersediaan bahan baku tersebut. Kapasitas mesin dalam memproduksi olahan sabut kelapa saat ini yang ada di CV Sumber Sari hanya berjumlah 1 unit dengan kapasitas produksi 10 truk. Mesin produksi juga dapat menjadi salah satu faktor penentu kualitas *output* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dan kondisi yang terjadi dapat dikaji mengenai kelayakan finansial agroindustri CV Sumber Sari dari investasi yang telah dilakukan.

Pendapatan agroindustri CV Sumber Sari juga dapat ditentukan oleh penggunaan biaya baik *input* maupun *output*. Biaya bahan baku utama sabut kelapa merupakan salah satu penggunaan biaya yang dapat mempengaruhi aliran uang atau kas pada agroindustri CV Sumber Sari. Biaya bahan baku utama sabut kelapa dapat berubah sesuai dengan ketersediaan bahan baku yang ada pada *supplier*, apabila bahan baku utama sabut kelapa semakin berkurang maka akan mempengaruhi harga sabut kelapa tersebut. Selain harga bahan baku utama, faktor lain yang dapat mempengaruhi aliran uang atau kas agroindustri CV Sumber Sari adalah harga *output* dari produksi pengolahan sabut kelapa. Perubahan harga

output pengolahan sabut kelapa juga dapat mempengaruhi aliran uang atau kas agroindustri CV Sumber sari dari jumlah pendapatan yang akan diterima. Perubahan harga *output* dipengaruhi oleh *bargaining power* yang ada pada pembeli. Harga jual produk olahan sabut kelapa dipengaruhi oleh kualitas *output* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dan kondisi yang terjadi dapat dikaji mengenai analisis sensitivitas apabila terjadi perubahan harga pada faktor produksi baik *input* maupun *output* yang ada pada agroindustri CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiadi (2001) menggunakan metode analisis kelayakan finansial dengan perubahan parameter biaya variabel 38% dan penurunan harga jual 20%, menunjukkan bahwa pengolahan sabut kelapa pada unit pengolahan mitra PT Sukaraja Putra Sejati layak untuk dijalankan dan lebih sensitif terhadap perubahan parameter yang terjadi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kondisi yang terjadi di lapang dapat dihipotesiskan bahwa agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari secara finansial layak untuk dilanjutkan, dan tidak sensitif terhadap perubahan harga faktor produksi.

Aspek finansial atau keuangan pada suatu perusahaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting diketahui untuk mendukung jalannya kegiatan produksi suatu perusahaan. Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara menyeluruh dan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dinilai kelayakannya. Tujuan penilaian aspek keuangan adalah untuk mengetahui prakiraan pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya suatu rencana bisnis yang dimaksud. Alat ukur untuk menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan melalui pendekatan *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index* (PI). *Payback Period* (PP) merupakan penilaian terhadap jangka waktu pengembalian investasi, *Net Present Value* (NPV) adalah perhitungan selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan bersih pada masa yang akan datang, *Internal Rate of Return* (IRR) adalah metode yang menghitung tingkat bunga

yang menyamakan nilai NPV, *Profitability Index* (PI) adalah metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang investasi (Sucipto, 2010).

Selain dalam hal kelayakan, agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari juga dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi dan memiliki pengaruh pada produksi serta penerimaan. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Analisis sensitivitas yang akan dilakukan pada agroindustri CV Sumber Sari adalah mengenai perubahan harga bahan baku dan harga *output*. Perubahan harga bahan baku sabut kelapa yang terjadi mencapai persentase 100%, dan perubahan harga jual produk olahan sabut kelapa *cocofiber* dan *cocopeat* mencapai 15%. Penentuan persentase perubahan parameter yang terjadi berdasarkan perubahan yang pernah terjadi pada agroindustri CV Sumber Sari.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiaji (2013) menggunakan metode analisis SWOT, berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan berdasarkan analisa matriks IE dan SWOT diperoleh tujuh alternatif strategi pengembangan bisnis CV Hadir Jaya, yaitu: (a) Penjaminan kualitas kayu lapis; (b) Melakukan pengembangan jenis produk kayu lapis; (c) Meningkatkan kegiatan promosi kayu lapis; (d) Mengakses dana pinjaman lunak; (e) Penggunaan bahan baku alternatif untuk produksi kayu lapis; dan (f) Meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Penelitian yang juga dilakukan oleh Wibawa (2013) dengan menggunakan metode analisis SWOT menyatakan bahwa hasil analisis SWOT menempatkan UKM *Balantrax Artshop Handycraft* berada pada kuadran empat yaitu WT (*Weakness and Threats*).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kondisi yang terjadi sesungguhnya, maka untuk dapat lebih mengembangkan agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember perlu dilakukan sebuah strategi. Strategi pengembangan pada agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari dapat dilihat melalui

beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan fenomena yang di dapat, terdapat beberapa faktor internal dan faktor eksternal untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri pengolahan sabut kelapa CV. Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember antara lain yaitu :

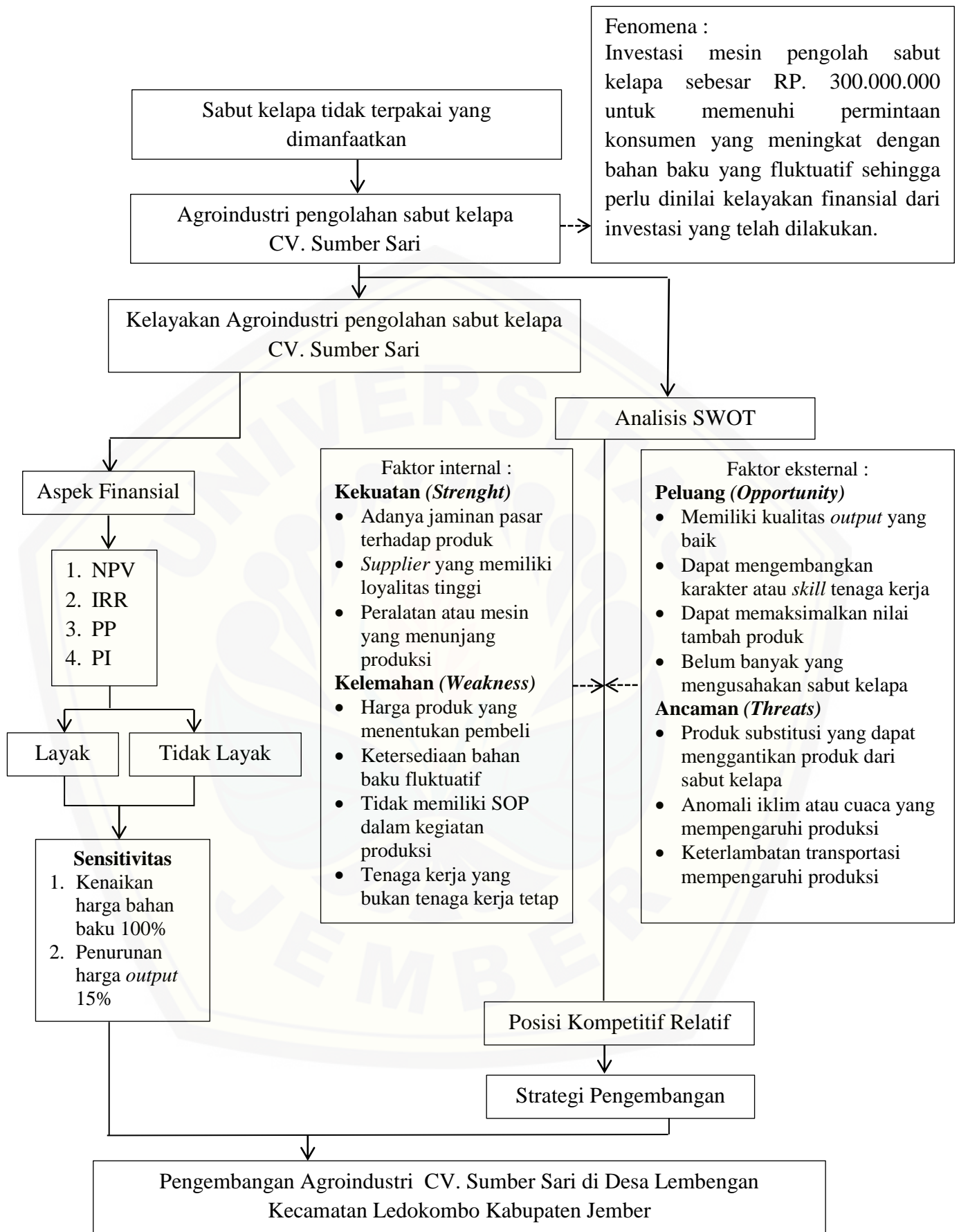
Kekuatan : Adanya jaminan pasar terhadap produk, *supplier* yang memiliki loyalitas tinggi, memiliki peralatan atau mesin yang menunjang produksi

Kelemahan : Harga produk yang menentukan adalah pembeli sesuai dengan kualitas *output*, harga jual produk yang fluktuatif, tidak memiliki SOP dalam kegiatan produksi, tenaga kerja yang bukan tenaga kerja tetap

Peluang : Memiliki kualitas *output* yang baik, dapat mengembangkan karakter atau *skill* tenaga kerja, dapat memaksimalkan nilai tambah produk, belum banyak yang mengolah limbah sabut kelapa sehingga dapat sebagai percontohan untuk industri lain dalam pengolahan bahan baku sabut kelapa

Ancaman : Terdapat produk substitusi sebagai pengganti produk sabut kelapa yang ada, anomali iklim atau cuaca yang dapat mempengaruhi produksi, keterlambatan transportasi mempengaruhi produksi.

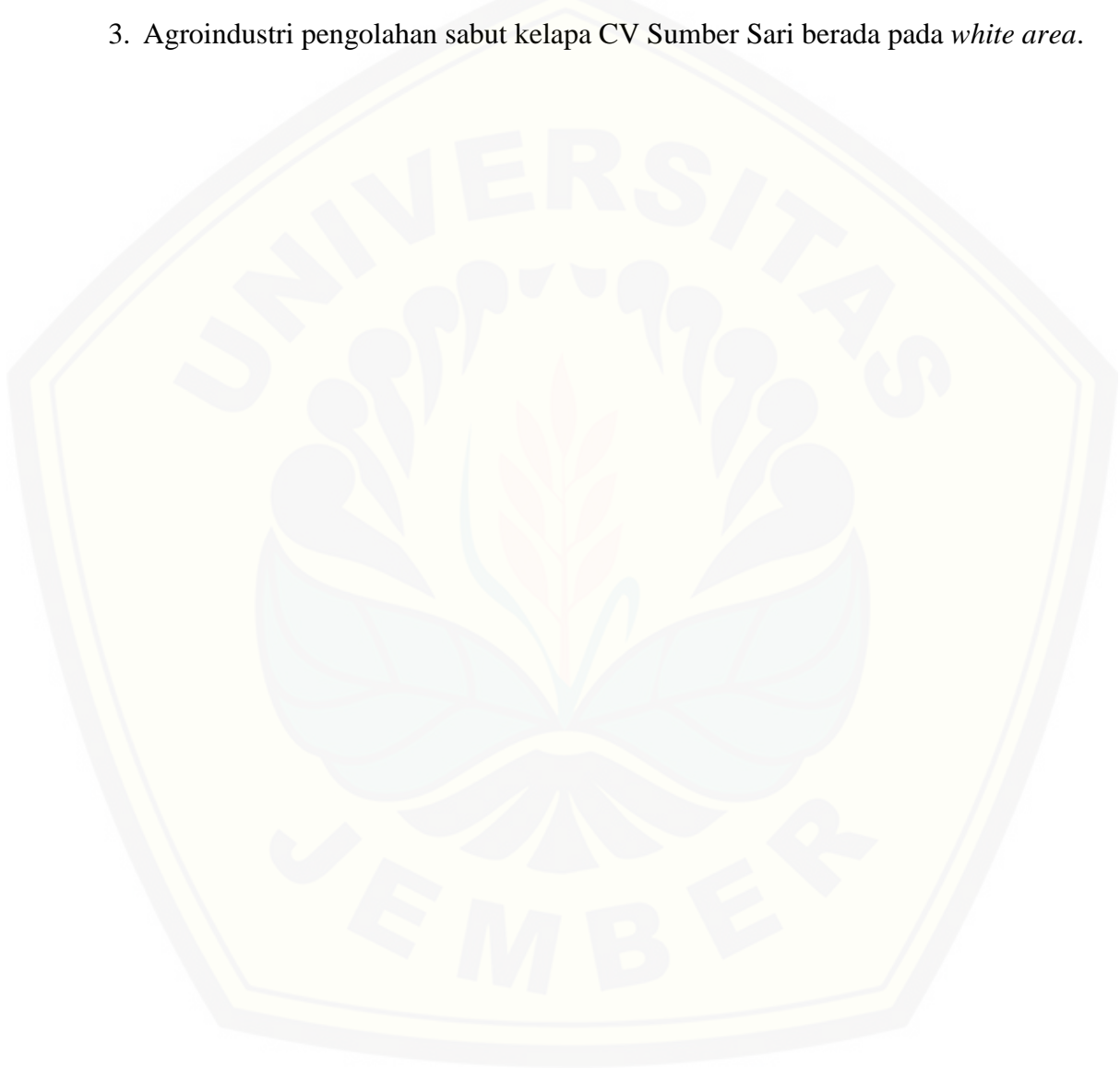
Proses analisis pada kegiatan agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari mengenai kelayakan finansial dan sensitivitas yang diakibatkan oleh perubahan parameter tertentu serta strategi pengembangan yang dilihat dari faktor internal dan eksternal akan dapat memberikan informasi yang berharga untuk keberlanjutan usaha agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari secara finansial layak untuk diusahakan.
2. Agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari tidak sensitif terhadap perubahan harga bahan baku dan harga output.
3. Agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari berada pada *white area*.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*) yaitu CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Menurut Sugiyono (2014), metode *purposive* merupakan suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan–pertimbangan tertentu. Lokasi yang dipilih sebagai obyek penelitian adalah di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan ditentukannya lokasi tersebut karena di Desa Lembengan terdapat agroindustri pengolahan sabut kelapa bernama CV Sumber Sari dan merupakan satu-satunya yang ada di Kabupaten Jember.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik. Menurut Nazir (2014), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deksripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode analitik merupakan data dalam survei analitik dengan pengujian statistik. Tujuan dari metode analitik adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis pada rumusan masalah yang ada. Metode analitik digunakan untuk menguji rumusan masalah pertama dan kedua. Rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai kelayakan finansial agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari, rumusan masalah kedua yaitu mengenai analisis sensitivitas agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari. Metode deskriptif digunakan untuk menguji rumusan masalah ketiga yaitu strategi pengembangan agroindustri CV Sumber Sari baik secara internal dan eksternal.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2014). Pertimbangan yang dimaksud, antara lain orang tersebut dianggap paling mengerti tentang apa yang diharapkan oleh peneliti atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang akan diteliti. Berdasarkan metode pengambilan contoh tersebut peneliti menentukan responden yaitu General Manager di agroindustri CV Sumber Sari dan mandor produksi dari kegiatan produksi pengolahan limbah sabut kelapa di agroindustri CV Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Peneliti menentukan responden secara sengaja dengan memilih yang dianggap paling paham dan mengerti mengenai agroindustri tersebut dan mengetahui tujuan dari peneliti yang disebut dengan *key informan*.

Untuk mendukung sumber data yang diperoleh dari *key informan*, maka peneliti juga menentukan informan pendukung yang berasal dari pihak luar agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Pihak luar yang dipilih oleh peneliti sebagai informan pendukung yaitu berasal dari akademisi dan penyuluh fungsional Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. Informan pendukung yang dipilih dari pihak akademisi yaitu untuk mendukung penelitian mengenai ilmu dan teori yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian informan yang berasal dari penyuluh fungsional Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember dipilih guna untuk mendukung penelitian mengenai pengembangan yang berkaitan langsung dengan agroindustri CV Sumber Sari. Responden tersebut di wawancarai berdasarkan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data

dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Musfiqon (2016), observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan produksi agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu yang pertama mengenai analisis kelayakan secara finansial, kedua yaitu mengenai analisis sensitivitas apabila terjadi perubahan pada faktor produksi baik input maupun output, dan yang ketiga yaitu mengenai strategi pengembangan agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

2. Studi Dokumen

Menurut Noor (2014), data artinya sesuatu yang diketahui. Sekarang diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris. Kajian dokumen adalah suatu metode pengumpulan data sekunder yaitu berupa data dari dokumen atau instansi yang terkait dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah analisis mengenai kegiatan produksi agroindustri yang berkaitan dengan aliran keuangan sehingga mampu menganalisis kelayakan secara finansial dan analisis sensitivitas dari kegiatan agroindustri yang dilakukan, serta data lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk keberlanjutan agroindustri CV Sumber Sari.

3. Wawancara

Menurut Noor (2014), wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai

tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer pada penelitian mengenai aliran keuangan untuk melihat kelayakan secara finansial dan sensitivitas serta strategi pengembangan pada agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Teknik wawancara yang digunakan adalah melalui kuesioner sebagai panduan. Wawancara dilakukan kepada para responden yaitu seseorang yang mengetahui segala kegiatan di agroindustri tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji rumusan masalah yang pertama mengenai kelayakan secara finansial adalah menggunakan kriteria penilaian investasi. Menurut Sucipto (2010), tujuan penilaian aspek keuangan adalah untuk mengetahui prakiraan pendanaan dan aliran kas proyek bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya suatu rencana bisnis yang dimaksud. Kriteria penilaian investasi terdiri dari *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dan *Profitability Index* (PI). Berikut merupakan penjelasan terkait kriteria penilai investasi :

1. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah metode yang menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih baik dari *operational cash flow* maupun dari *terminal cash flow* pada masa yang akan datang. Metode ini memerlukan tingkat bunga yang relevan untuk menghitung nilai-nilai sekarang dan menggunakan pertimbangan bahwa nilai uang sekarang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai uang pada waktu mendatang karena adanya faktor bunga (Sucipto, 2010). NPV dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$NPV = -A_0 + \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1-r)^t}$$

Keterangan:

$-A_0$ = Aliran kas keluar

A_t = Aliran kas masuk pada periode t

n = Periode terakhir aliran kas yang diharapkan

Kriteria dalam *Net Present Value* (NPV) adalah:

NPV > 0 maka usaha layak

NPV = 0 maka usaha layak pada titik impas

NPV < 0 maka usaha tidak layak

2. *Internal Rate Return* (IRR)

Internal Rate Return adalah tingkat bunga yang menjadikan NPV sama dengan nol, karena *present value* dari *cash flow* pada tingkat bunga tersebut sama dengan internal investasinya. Metode *Internal Rate Return* (IRR) adalah metode yang menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih. Metode ini merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern serta memperhitungkan nilai waktu dari uang, sehingga *cash flow* yang digunakan telah didiskontokan atas dasar *cost of capital* atau *interest rate* atau *required rate of return* (Sucipto, 2010). Secara matematis *Internal Rate Return* (IRR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$A_0 = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1-r)^t}$$

Keterangan :

A_0 = Aliran kas keluar

A_t = Aliran kas pada periode t

Simbol sigma = Aliran kas yang didiskon pada akhir tahun 0 sampai tahun ke-n

Jika *Internal Rate Return* (IRR) lebih besar dibandingkan *cost of capital* atau *interest rate* atau *required rate of return* atau keuntungan yang di isyaratkan, artinya dana yang di investasikan dalam proyek investasi tersebut dapat menghasilkan *present value cash in flow* lebih besar dari present value original investment, maka usulan proyek investasi dinyatakan layak, tetapi jika IRR lebih kecil dari *cost of capital* atau *interest rate* atau *required rate of return* atau keuntungan yang di isyaratkan, maka usulan proyek investasi dinyatakan tidak layak. Jika usulan proyek investasi tersebut lebih dari satu dan bersifat mutually exclusive, yang diterima adalah yang menghasilkan IRR paling besar.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $IRR > Discount\ Factor$ maka agroindustri sabut kelapa layak diusahakan.
- b. $IRR = Discount\ Factor$ maka agroindustri sabut kelapa tidak untung ataupun tidak rugi.
- c. $IRR < Discount\ Factor$ maka agroindustri sabut kelapa tidak layak diusahakan.

3. *Probability Index* (PI) atau *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio)

Probability Index adalah metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi. Metode ini juga disebut dengan metode *benefit cost ratio* (B/C ratio). Dalam metode ini untuk mengukur layak tidaknya suatu ukuran proyek investasi cukup membandingkan antara *present value* aliran kas dengan *present value*.

Rumus PI :

$$PI = \frac{PV\ Inflow}{PV\ outflow}$$

Keterangan:

PV inflow = Aliran kas bersih penerimaan

PV outflow = Aliran kas bersih pengeluaran (investasi)

Berdasarkan metode ini, suatu usulan proyek investasi dinyatakan layak jika *probability index* lebih besar daripada satu, sebaliknya jika *probability index* kurang dari satu, maka usulan proyek investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Metode ini akan memberikan hasil yang konsisten dengan metode NPV. Penggunaan metode PI dan NPV akan memberikan keputusan yang sama untuk menerima atau menolak usulan proyek investasi yang sama (Sucipto, 2010).

Kriteria pengambilan keputusan pada *Profitability Index* (PI) adalah sebagai berikut:

- a. $PI > 1$ maka agroindustri sabut kelapa layak diusahakan.
- b. $PI = 1$ maka *cash in flows* sama dengan *cash out flows* yang dalam *present value* disebut dengan *Break Even Point* (BEP), yaitu *total cost = total revenue*.
- c. $PI < 1$ maka agroindustri sabut kelapa tidak layak diusahakan.

4. *Payback Period* (PP)

Metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu usaha dengan cara mengukur seberapa cepat suatu investasi kembali. Dengan demikian metode ini mengukur *rapidity* kembalinya dana investasi bukan mengukur *profitability*. Dasar yang dipergunakan dalam perhitungan adalah aliran kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun bukan laba setelah pajak. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan.

Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam satuan waktu (tahun, bulan). Dalam metode ini untuk menilai layak tidaknya suatu usulan proyek investasi dengan membandingkan antara waktu pengembalian jumlah dana untuk investasi dengan umur ekonomi proyek. Bila *payback period* lebih kecil atau pendek dibandingkan dengan jangka waktu umur ekonomi proyek, maka usulan proyek investasi tersebut dinyatakan layak, tetapi jika *payback period* lebih besar atau panjang maka dinyatakan tidak layak. Jika usulan proyek investasi tersebut lebih dari satu, maka yang dipilih adalah usulan proyek investasi yang menghasilkan *payback period* paling kecil (Sucipto, 2010).

Terdapat dua macam model perhitungan yang dapat digunakan untuk menghitung masa pengembalian investasi, yaitu:

- a. Jika aliran kas pertahun jumlahnya sama

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Total Investmen}}{\text{Cash flow per tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

- b. Jika aliran kas tidak sama maka harus di cari satu persatu yakni dengan cara mengurangi total investasi dengan *cash flow* sampai diperoleh hasil total investasi sama dengan *cash flow* pada tahun tertentu.

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

- n = tahun terakhir dimana jumlah *cash flow* masih belum bisa menutup *original investment*
 a = jumlah *original investment*
 b = jumlah kumulatif *cash flow* pada tahun ke n
 c = jumlah kumulatif *cash flow* pada tahun ke n + 1

Dimana kriteria pengambilan keputusan dalam PP adalah sebagai berikut:

- a. $PP >$ umur ekonomis agroindustri sabut kelapa, maka tidak layak.
- b. $PP <$ umur ekonomis agroindustri sabut kelapa, maka layak.

Untuk menguji rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai analisis sensitivitas pada agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari adalah dengan menggunakan metode analisis sensitivitas. Analisis ini berdasarkan pada kemungkinan yang paling optimis sampai pada kemungkinan yang paling pesimis. *Range* (jarak) antara kategori optimis dan pesimis yang lebih kecil merupakan investasi yang beresiko rendah (Sucipto, 2010). Analisis ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya perubahan seperti :

1. Adanya *cost over run*, yaitu kenaikan biaya-biaya konstruksi, biaya bahan baku, dan produksi.
2. Penurunan produktivitas.
3. Mundurnya jadwal pelaksanaan proyek

Analisis tersebut dapat diketahui seberapa jauh dampaknya terhadap kelayakan proyek. Pola pembiayaan yang terjadi yaitu pada skenario 1 dan skenario 2. Skenario 1 adalah terjadinya peningkatan biaya bahan baku 100%, sedangkan pada skenario 2 adalah terjadinya penurunan harga jual *output* 15%. Analisis sensitivitas ini dilakukan dengan menghitung *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Payback Period* (PP). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika kondisi tersebut merubah nilai NPV, IRR, PI, dan PP tapi masih dalam kriteria layak dalam finansial, maka agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari tidak peka terhadap kondisi perubahan yang ada.
- b. Jika kondisi tersebut merubah nilai NPV, IRR, PI, dan PP sehingga nilainya dalam kriteria tidak layak dalam finansial, maka agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari peka terhadap kondisi perubahan yang ada.

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan permasalahan yang ketiga dalam penelitian ini terkait dengan strategi pengembangan agroindustri sabut kelapa di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2014),

analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi dengan dasar pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan bisa meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Berikut ini adalah analisis agroindustri CV Sumber Sari berdasarkan analisis SWOT (*Strenghts*, *Opportunities*, *Weakness*, *Threats*) dan tabel strategi SWOT internal-eksternal:

1. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan yang ada pada agroindustri CV Sumber Sari adalah adanya jaminan pasar terhadap produk, *supplier* yang memiliki loyalitas tinggi, memiliki peralatan atau mesin yang menunjang produksi.

2. Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang dimanfaatkan pada agroindustri CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember adalah memiliki kualitas *output* yang baik, dapat mengembangkan karakter atau *skill* tenaga kerja, dapat memaksimalkan nilai tambah produk, belum banyak yang mengusahakan sabut kelapa sehingga dapat sebagai percontohan untuk industri lain dalam pengolahan sabut kelapa.

3. Ancaman (*Threats*)

Ancaman pada agroindustri CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember adalah terdapat produk substitusi yang dapat menggantikan produk sabut kelapa, anomali iklim atau cuaca yang mempengaruhi produksi, keterlambatan transportasi mempengaruhi produksi.

4. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan pada agroindustri CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember adalah Harga produk yang menentukan adalah pembeli sesuai dengan kualitas *output*, Ketersediaan bahan baku fluktuatif, tidak memiliki SOP kerja, tenaga kerja yang bukan tenaga kerja tetap.

Tahap awal melakukan analisis SWOT yaitu dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang ada pada kondisi lapang saat ini. Pemberian nilai pada masing-masing faktor didasarkan pada skala kemudian dilakukan pada perhitungan dari hasil analisis tersebut untuk penentuan dalam hal matrik SWOT.

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari (*Internal Factor Analysis Summary/IFAS*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Fenomena Rating)
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

Tabel 3.2 Analisis Faktor Eksternal Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari (*Eksternal Factor Analysis Summary/EFAS*)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Fenomena Rating)
Peluang			
Ancaman			
Total			

Keterangan :

1. Pemberian nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala (paling penting = 1,0) dan (tidak penting = 0,0)
2. Rating untuk masing-masing faktor kekuatan dan peluang bersifat positif (semakin besar diberi rating +4, tetapi jika semakin kecil diberi rating +1). Nilai rating kelemahan dan ancaman adalah kebalikannya.

Tahap selanjutnya adalah penentuan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan. Matriks SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang baik pada agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Matrik Posisi Kompetitif Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember (Rangkuti, 2014).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *White Area* (bidang kuat-berpeluang), apabila agroindustri sabut kelapa di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember terletak di daerah *white area* maka agroindustri memiliki peluang yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya
2. *Grey Area* (bidang lemah-berpeluang), apabila agroindustri sabut kelapa di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember terletak di daerah *grey area* maka agroindustri memiliki peluang yang prospektif namun tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
3. *Grey Area* (bidang kuat-terancam), apabila agroindustri sabut kelapa di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember terletak di daerah *grey area* maka agroindustri cukup kuat dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya, namun peluang pasar sangat mengancam.
4. *Black Area* (bidang lemah-terancam), apabila agroindustri sabut kelapa di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember terletak di daerah *black area* maka agroindustri tidak memiliki peluang pasar dan tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

Tahap selanjutnya yaitu membuat matrik internal dan eksternal pada agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebagai berikut :

IFAS					EFAS		
4	Kuat	3	Rata-rata	2	Lemah	1	Rendah
Tinggi		I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan			
3		IV Stabilitas	V Pertumbuhan /Stabilitas	VI Penciutan			
Menengah		VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas			
2							

Gambar 3.2 Matrik Internal Eksternal Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember (Rangkuti, 2014).

Keterangan :

- I : strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal
- II : strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal
- III : strategi *turn around*
- IV : strategi stabilitas (hati-hati)
- V : strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas
- VI : strategi divestasi
- VII : strategi diversifikasi konsentrik
- VIII : strategi diversifikasi konglomerat
- IX : strategi likuidasi atau bangkrut.

Selanjutnya adalah penentuan alternatif strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT ini akan digunakan untuk menentukan strategi yang baik untuk diambil pada agroindustri sabut kelapa di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang tersusun dari empat strategi yaitu, SO, WO, ST, WT yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Matiks SWOT Agroindustri Pengolahan Sabut Kelapa CV. Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

IFAS EFAS	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Oppurtunity (O)</i>	Strategi S-O	Strategi W-O
<i>Threats (T)</i>	Strategi S-T	Strategi W-T

Keterangan :

- a. Strategi SO (*Strength - Opportunity*)
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan pada agroindustri sabut kelapa di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
- b. Strategi ST (*Strength - Threats*)
Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman
- c. Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
- d. Strategi WT (*Weakness - Threats*)
Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif atau bertahan dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

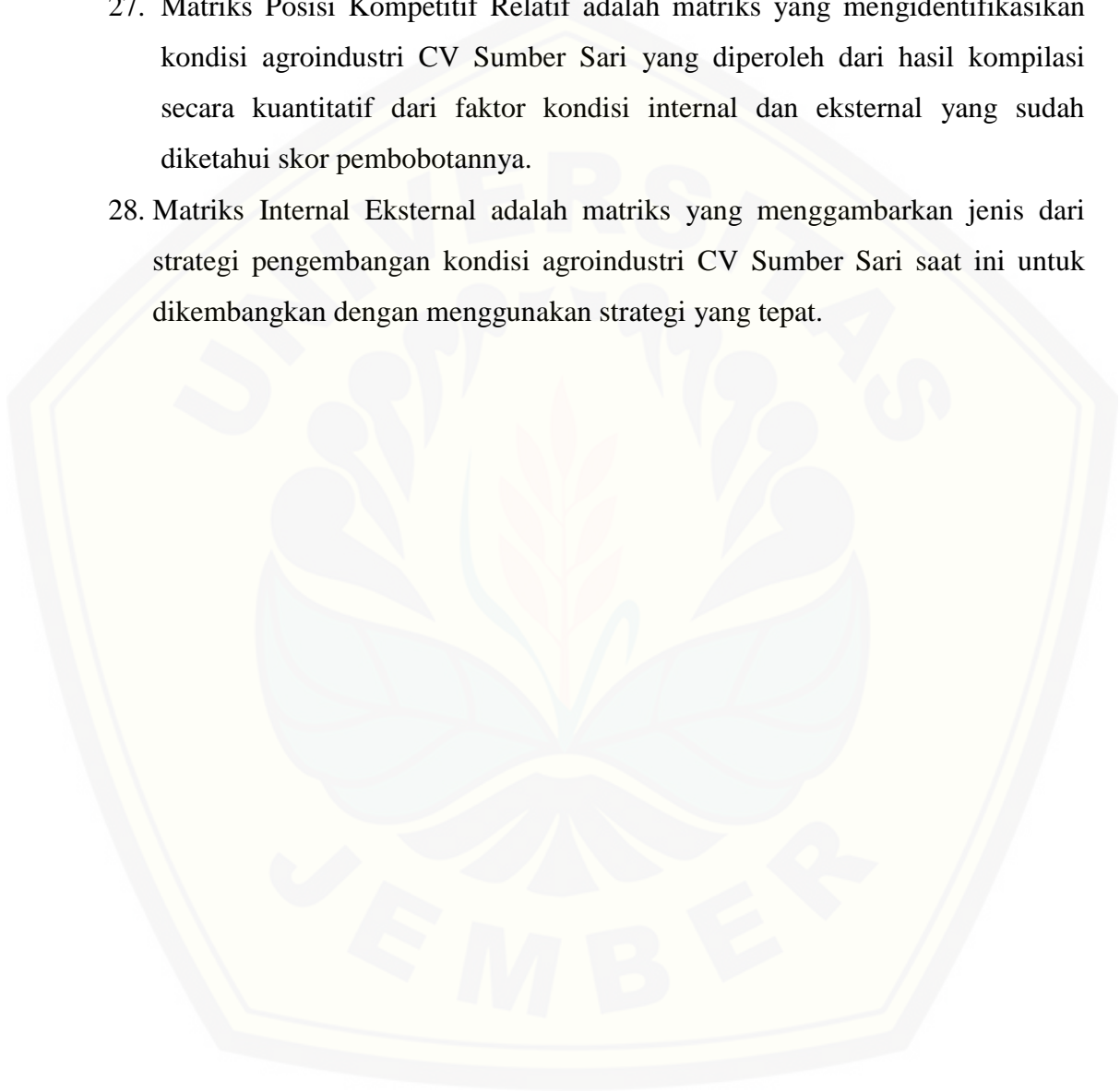
3.6 Definisi Operasional

1. Agroindustri sabut kelapa adalah industri yang menghasilkan produk olahan dari sabut kelapa berupa *cocopeat* dan *cocofiber* yang komponen utamanya berasal dari sabut kelapa di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Periode untuk menganalisis kelayakan finansial CV Sumber Sari dimulai pada tahun ke-0 yaitu tahun 2010. Tahun 2010 agroindustri CV Sumber Sari melakukan investasi dan kegiatan produksi dimulai pada tahun berikutnya yaitu tahun ke-1 pada tahun 2011 sampai tahun ke-8 pada tahun 2018.
3. Biaya investasi yang digunakan berasal dari modal sendiri tanpa pinjaman dari instansi atau bank.
4. Umur usaha agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember di dasarkan pada umur teknis bangunan yaitu 5 tahun.
5. Peralatan mesin yang digunakan apabila telah mencapai umur ekonomisnya tidak dilakukan reinvestasi namun dilakukan perawatan.
6. Produk olahan sabut kelapa yang dihasilkan oleh agroindustri CV Sumber Sari dapat di serap oleh pasar seluruhnya.
7. Kegiatan produksi dilakukan setiap hari dengan jumlah hari kerja per tahun sebanyak 360 hari.
8. Harga bahan baku sabut kelapa merupakan nilai tukar yang digunakan untuk memperoleh manfaat dari sabut kelapa dengan cara diolah menjadi produk *cocopeat* dan *cocofiber* di agroindustri CV Sumber Sari Kabupaten Jember dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Harga bahan baku sabut kelapa pada tahun pertama yaitu sebesar Rp 75.000 per truk dengan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk produksi dalam sehari sebanyak 6 truk.
9. Harga *output* merupakan nilai tukar yang digunakan untuk memperoleh manfaat dari penjualan produk *cocopeat* dan *cocofiber* di agroindustri CV Sumber Sari Kabupaten Jember dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
10. Asumsi merupakan anggapan sementara yang digunakan terkait dengan penggunaan biaya kegiatan produksi di agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember.

11. Bahan bakar yang diperlukan yaitu berupa solar untuk mesin *diesel* penggerak peralatan atau mesin produksi dan solar untuk transportasi. Solar yang diperlukan untuk mesin *diesel* sebanyak 150 liter per hari dengan harga solar pada tahun pertama sebesar Rp 4.500. Solar yang diperlukan untuk transportasi sebanyak 25 liter per truk dengan harga solar pada tahun pertama sebesar Rp 4.500.
12. Upah tenaga kerja yang diberlakukan pada tahun pertama merupakan sistem upah harian dengan upah Rp 25.000 per hari.
13. Biaya perawatan yang dianggarkan tiap tahun adalah sama, apabila pada tahun tertentu terdapat biaya lebih maka akan dianggarkan untuk tahun berikutnya.
14. Kelayakan finansial usaha adalah kegiatan menganalisis atau menilai kelayakan usaha produksi pengolahan sabut kelapa agroindustri CV Sumber Sari dari segi finansial untuk menentukan layak atau tidaknya usaha pengolahan sabut kelapa agroindustri CV Sumber Sari berdasarkan kriteria kelayakan NPV, IRR, PI, dan PP.
15. Kriteria Investasi merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kelayakan bisnis agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
16. *Cashflow* atau aliran kas merupakan catatan mengenai dana yang keluar dan masuk dalam kegiatan produksi pengolahan sabut kelapa agroindustri CV Sumber Sari yang dihitung dalam satuan rupiah.
17. Biaya operasional (*operational cashflow*) adalah biaya-biaya yang secara rutin dikeluarkan untuk kegiatan produksi pengolahan sabut kelapa dalam sekali produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
18. *Net Present Value* (NPV) adalah nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih baik dari *operational cash flow* maupun dari *terminal cash flow* pada masa yang akan datang di agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

19. *Internal Rate Return* adalah kemampuan pengembalian bunga pinjaman dari pihak lembaga keuangan untuk pembiayaan produksi sabut kelapa di CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang dinyatakan dalam satuan persentase.
20. *Probability Index* adalah perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi dalam kegiatan produksi sabut kelapa di CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
21. *Payback Period (PP)* merupakan jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu usaha dengan cara mengukur seberapa cepat suatu investasi kembali pada agroindustri pengolahan sabut kelapa di CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang dinyatakan dalam satuan waktu.
22. Analisis Sensitivitas merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh yang bisa di akibatkan dari adanya perubahan-perubahan dalam proses produksi sabut kelapa di CV Sumber Sari Kabupaten Jember dengan melihat perubahan nilai yang terjadi pada kriteria investasi.
23. *Discount factor* adalah nilai mata uang pada tahun usaha yang dihitung menggunakan tingkat suku bunga bank, berlaku pada Instansi yang bersangkutan di CV Sumber Sari yaitu sebesar 6,50% yang di dasarkan pada tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2018.
24. Analisis SWOT adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam kegiatan produksi dan mengacu pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki oleh agroindustri untuk menentukan strategi yang akan digunakan pada agroindustri pengolahan sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
25. Faktor Internal merupakan sesuatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana agroindustri CV Sumber Sari memiliki kemampuan untuk mengendalikannya, faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan.

26. Faktor Eksternal merupakan sesuatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana agroindustri CV Sumber Sari tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikannya, faktor eksternal terdiri dari faktor peluang dan faktor ancaman.
27. Matriks Posisi Kompetitif Relatif adalah matriks yang mengidentifikasi kondisi agroindustri CV Sumber Sari yang diperoleh dari hasil kompilasi secara kuantitatif dari faktor kondisi internal dan eksternal yang sudah diketahui skor pembobotannya.
28. Matriks Internal Eksternal adalah matriks yang menggambarkan jenis dari strategi pengembangan kondisi agroindustri CV Sumber Sari saat ini untuk dikembangkan dengan menggunakan strategi yang tepat.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kriteria kelayakan finansial agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember selama 8 tahun (mulai tahun 2010 sampai 2018) secara finansial layak untuk di usahakan. Nilai yang di dapatkan yaitu NPV positif sebesar Rp 6.794.149.777,-. Nilai PI atau *Net B/C* sebesar 6,7041. Nilai IRR sebesar 66,32%. Jangka waktu pengembalian investasi yang diperlukan oleh agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember adalah 1 tahun 11 bulan 25 hari (tingkat suku bunga Bank Indonesia 6,50%).
2. Hasil perhitungan analisis sensitivitas pada agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember menunjukkan bahwa CV Sumber sari tidak sensitif terhadap perubahan kenaikan biaya variabel bahan baku sabut kelapa sebesar 100%, karena nilai yang di hasilkan tidak melebihi batas kriteria pada analisis sensitivitas sehingga tetap layak untuk diusahakan. Ketika terjadi penurunan harga jual produk olahan sabut kelapa sebesar 15%, agroindustri CV Sumber Sari Kabupaten Jember juga tidak sensitif terhadap perubahan tersebut sehingga tetap layak untuk di usahakan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT didapatkan nilai IFAS sebesar 3,11 dan nilai EFAS sebesar 3,22. Nilai yang didapatkan tersebut menempatkan agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember berada pada posisi *white area* (bidang kuat-berpeluang). Alternatif strategi pengembangan yang digunakan oleh agroindustri CV Sumber Sari Kabupaten Jember adalah menggunakan strategi SO, yang artinya agroindustri CV Sumber Sari Kabupaten Jember dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, sebaiknya perlu dilakukan beberapa hal berikut:

1. Agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember sebaiknya tetap menjaga kinerja peralatan mesin atau menambah jumlah peralatan mesin untuk dapat meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan sehingga pendapatan dapat meningkat.
2. Agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember sebaiknya tetap menjaga kualitas produk agar permintaan dan pangsa pasar produk meningkat. Permintaan yang meningkat juga harus diimbangi dengan tingkat produksi yang juga meningkat sehingga pendapatan yang diterima perusahaan menjadi lebih besar dan lebih layak untuk di jalankan di masa yang akan datang.
3. Agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari Kabupaten Jember sebaiknya tetap menjaga hubungan baik dengan *supplier* bahan baku untuk tetap menjaga ketersediaan bahan baku, apabila memungkinkan untuk menambah jumlah *supplier* supaya bahan baku yang tersedia dapat diproduksi secara optimal dan bisa memenuhi permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, N.M. 1999. Kajian Komposisi dan Finansial pada Pemanfaatan Serbuk Sabut Kelapa Sebagai Media Tanam Lempengan. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Amir, M.T. 2012. *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Azizah, F.A., S. Wijana dan M. Effendi. 2014. Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial pada Industri Pengolahan Karet Skala Kecil di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. *Industria*, 4(1):53-65.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. 2012. Budidaya Tanaman Kelapa. Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Pengembangan Desa Mandiri Pangan Dan Energi Bidang Perkebunan.
- Hani, 2007. Analisis Rantai Pasokan Buah Kelapa. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Hendrawati, T.Y dan Syamsudin, A.B. 2016. Analisis Kelayakan Industri Kelapa Terpadu. *Teknologi*, 8(2):61-70.
- Intan, A.H., E. Gumbira, S., dan I.T. Saptono. 2004. Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Sabut Kelapa Nasional. *Manajemen dan Agribisnis*, 1(1) : 42-54.
- Kusnandar., B.W. Utami., S. Anantanyu. 2012. Rekayasa Model Aliansi Strategis Agroindustri Skala Kecil (Kasus Kluster Industri Tahu). *SEPA*, 9(1):74-82.
- Kuswanto, 2012. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengelolaan Produk Turunan Kelapa di Provinsi Jambi. *Mankeu*, 1(3): 209-216.
- Mahmud, Z., dan Y. Ferry. 2005. Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa. *Perspektif*, 4(2) : 55-63.
- Musfiqon. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Noor, J. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Prawitasari, S.Y. 2010. Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi pada Dealer Honda Tunggal Sakti di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Ramadhan, D., M. Riniarti., dan T. Santoso. 2018. Pemanfaatan *Cocopeat* sebagai Media Tumbuh Sengon Laut (*Paraserianthes falcataria*) dan Merbau Darat (*Intsia palembanica*). *Sylva Lestari*, 6(2) : 22-31.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Roheim, A.R. 2015. Strategi Pengembangan dan Nilai Tambah pada Agroindustri Tanaman Kelor PT. Pustaka Madura di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Setiadi, A. 2001. Kajian Teknologi dan Finansial Proses Pengolahan Sabut Kelapa di Mitra PT. Sukaraja Putra Sejati, Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Setiaji, A. 2013. Strategi Pengembangan Bisnis Produk Kayu Lapis (*Plywood*) di CV Hadir Jaya, Kabupaten Karawang. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sucipto, A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis: Analisis Integratif dan Studi Kasus*. Malang: Aditya Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2011. Formulasi Definisi Agroindustri Dengan Pendekatan Backward Tracking. Departemen Teknologi Industri Pertanian. *Pangan*, 20(3):269-282.
- Syarief, A. 1992. Operasionalisasi Pengembangan Agroindustri. 3 Oktober 1992. Seminar Nasional Sehari.
- Utama, C.P., S. Wijaya dan E. Kasymir. 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Serat Sabut (*Cocofiber*) di Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 4(4):359-366.
- Udayana. I.G.B. 2011. Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian. *Singhadwala*, 44 : 3-8.
- Wibawa, M. 2013. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah : Studi Kasus di Sentra Kerajinan Ukir Kayu Balantrax *Artshop Handycraft* Jatiningor-Sumedang, Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Biaya Investasi Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga/Satuan(Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis	Perawatan (Rp)
1	Bangunan Giling	Unit	1	300.000.000	300.000.000	5	8.000.000
2	Bangunan Press	Unit	1	400.000.000	400.000.000	5	8.000.000
3	Truk	Unit	4	60.000.000	240.000.000	10	40.000.000
4	Mesin penggiling	Unit	1	150.000.000	150.000.000	2	40.000.000
5	Mesin Press	Unit	1	100.000.000	100.000.000	3	80.000.000
6	Sekop	Unit	10	110.000	1.100.000	5	1.100.000
Jumlah					1.191.100.000		177.100.000

Lampiran 2. Cashflow Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

No	Komponen	Biaya Tahun ke								
		0	1	2	3	4	5	6	7	8
Biaya tetap (FC)										
1	Bangunan Giling	300.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
2	Bangunan Press	400.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
3	Truk	240.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
4	Mesin penggiling	150.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
5	Mesin Press	100.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
6	Sekop	1.100.000					1.100.000			
	Jumlah	1.191.100.000	22.000.000	22.000.000	22.000.000	22.000.000	23.100.000	22.000.000	22.000.000	22.000.000
Biaya Variabel (VC)										
1	Sabut Kelapa	-	162.000.000	162.000.000	162.000.000	162.000.000	198.000.000	195.500.000	245.000.000	198.000.000
2	Karung	-	224.750.000	213.125.000	213.125.000	223.200.000	223.897.500	220.797.500	223.820.000	223.665.000
3	Tali	-	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000
4	Solar	-	405.000.000	445.500.000	564.300.000	864.000.000	913.500.000	772.920.000	723.060.000	309.000.000
5	Listrik	-								252.000.000
6	Tenaga Kerja	-	153.000.000	180.000.000	288.000.000	351.000.000	541.800.000	579.600.000	664.920.000	526.656.000
	Jumlah	-	962.750.000	1.018.625.000	1.245.425.000	1.618.200.000	1.895.197.500	1.786.817.500	1.874.800.000	1.527.321.000
	Total Biaya	1.191.100.000	984.750.000	1.040.625.000	1.267.425.000	1.640.200.000	1.918.297.500	1.808.817.500	1.896.800.000	1.549.321.000
	Penerimaan	-	1.269.648.000	1.969.920.000	2.363.904.000	2.757.888.000	3.037.824.000	4.037.688.000	4.611.600.000	3.254.400.000
	Pendapatan	(1.191.100.000)	284.898.000	929.295.000	1.096.479.000	1.117.688.000	1.119.526.500	2.228.870.500	2.714.800.000	1.705.079.000

Lampiran 3. Biaya Perawatan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

No	Komponen	Biaya Tahun ke							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Bangunan Giling	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
2	Bangunan Press	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
3	Truk	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
4	Mesin penggiling	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
5	Mesin Press	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
6	Sekop					Rp 1.100.000			
	Jumlah	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	Rp 23.100.000	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000

Lampiran 4. Biaya Operasional Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sabut Kelapa	-	162.000.000	162.000.000	162.000.000	162.000.000	198.000.000	195.500.000	245.000.000	198.000.000
2	Karung	-	224.750.000	213.125.000	213.125.000	223.200.000	223.897.500	220.797.500	223.820.000	223.665.000
3	Tali	-	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000	18.000.000
4	Solar	-	405.000.000	445.500.000	564.300.000	864.000.000	913.500.000	772.920.000	723.060.000	309.000.000
5	Listrik	-								252.000.000
6	Tenaga Kerja	-	153.000.000	180.000.000	288.000.000	51.000.000	541.800.000	579.600.000	664.920.000	526.656.000
	Jumlah	-	962.750.000	1.018.625.000	1.245.425.000	1.618.200.000	1.895.197.500	1.786.817.500	1.874.800.000	1.527.321.000

Lampiran 5. Penerimaan Penjualan *Cocofiber* Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

Periode Tahun Ke	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Harga jual (Rp/Kg)	Total Penjualan (Rp/Tahun)
1	2011	407160	2800	1.140.048.000
2	2012	626400	2800	1.753.920.000
3	2013	751680	2800	2.104.704.000
4	2014	876960	2800	2.455.488.000
5	2015	1002240	2600	2.605.824.000
6	2016	1127520	3150	3.551.688.000
7	2017	1190160	3250	4.071.600.000
8	2018	793440	3250	2.714.400.000
Jumlah				20.397.672.000

Lampiran 6. Penerimaan Penjualan *Cocopeat* Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

Periode Tahun Ke	Tahun	Jumlah Produksi (per karung)	Harga jual (Rp/Kg)	Total Penjualan (Rp/Tahun)
1	2011	32400	4000	129.600.000
2	2012	54000	4000	216.000.000
3	2013	64800	4000	259.200.000
4	2014	75600	4000	302.400.000
5	2015	86400	5000	432.000.000
6	2016	97200	5000	486.000.000
7	2017	102600	5000	540.000.000
8	2018	68400	7500	540.000.000
Jumlah				2.905.200.000

Lampiran 7. Total Penerimaan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

Periode Tahun Ke	Tahun	Penerimaan Coccopeat (Rp)	Penerimaan Cocofiber (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	2011	129.600.000	1.140.048.000	1.269.648.000
2	2012	216.000.000	1.753.920.000	1.969.920.000
3	2013	259.200.000	2.104.704.000	2.363.904.000
4	2014	302.400.000	2.455.488.000	2.757.888.000
5	2015	432.000.000	2.605.824.000	3.037.824.000
6	2016	486.000.000	3.551.688.000	4.037.688.000
7	2017	513.000.000	3.868.020.000	4.611.600.000
8	2018	513.000.000	2.578.680.000	3.254.400.000
Jumlah				23.302.872.000

Lampiran 8. Kriteria Kelayakan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)	DF 6,50%	NPV 6,50%
2010	-	1.191.100.000	1.191.100.000	-	-1.191.100.000	1	1.191.100.000
2011	962.750.000	22.000.000	984.750.000	1.269.648.000	284.898.000	0,94	267.509.859
2012	1.018.625.000	22.000.000	1.040.625.000	1.969.920.000	929.295.000	0,88	819.321.563
2013	1.245.425.000	22.000.000	1.267.425.000	2.363.904.000	1.096.479.000	0,83	907.719.144
2014	1.618.200.000	22.000.000	1.640.200.000	2.757.888.000	1.117.688.000	0,78	868.804.691
2015	1.895.197.500	23.100.000	1.918.297.500	3.037.824.000	1.119.526.500	0,73	817.120.938
2016	1.786.817.500	22.000.000	1.808.817.500	4.037.688.000	2.228.870.500	0,69	1.527.521.000
2017	1.874.800.000	22.000.000	1.896.800.000	4.611.600.000	2.714.800.000	0,64	1.746.990.672
2018	1.527.321.000	22.000.000	1.549.321.000	3.254.400.000	1.705.079.000	0,60	1.030.261.909
Jumlah	11.929.136.000	1.368.200.000	13.297.336.000	23.302.872.000	10.005.536.000		6.794.149.777

Lampiran 8. Kriteria Kelayakan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)	IRR
2010	-	1.191.100.000	1.191.100.000	-	(1.191.100.000)	66,32%
2011	962.750.000	22.000.000	984.750.000	1.269.648.000	284.898.000	
2012	1.018.625.000	22.000.000	1.040.625.000	1.969.920.000	929.295.000	
2013	1.245.425.000	22.000.000	1.267.425.000	2.363.904.000	1.096.479.000	
2014	1.618.200.000	22.000.000	1.640.200.000	2.757.888.000	1.117.688.000	
2015	1.895.197.500	23.100.000	1.918.297.500	3.037.824.000	1.119.526.500	
2016	1.786.817.500	22.000.000	1.808.817.500	4.037.688.000	2.228.870.500	
2017	1.874.800.000	22.000.000	1.896.800.000	4.611.600.000	2.714.800.000	
2018	1.527.321.000	22.000.000	1.549.321.000	3.254.400.000	1.705.079.000	
Jumlah	11.929.136.000	1.368.200.000	13.297.336.000	23.302.872.000	10.005.536.000	

Lampiran 8. Kriteria Kelayakan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari (Lanjutan)

Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)		
2010	-	1.191.100.000	1.191.100.000	-	(1.191.100.000)	NPV	
2011	962.750.000	22.000.000	984.750.000	1.269.648.000	284.898.000	Positif	7.985.249.777
2012	1.018.625.000	22.000.000	1.040.625.000	1.969.920.000	929.295.000	NPV	
2013	1.245.425.000	22.000.000	1.267.425.000	2.363.904.000	1.096.479.000	Negatif	(1.191.100.000)
2014	1.618.200.000	22.000.000	1.640.200.000	2.757.888.000	1.117.688.000		
2015	1.895.197.500	23.100.000	1.918.297.500	3.037.824.000	1.119.526.500	Net B/C	= 6,7041
2016	1.786.817.500	22.000.000	1.808.817.500	4.037.688.000	2.228.870.500		
2017	1.874.800.000	22.000.000	1.896.800.000	4.611.600.000	2.714.800.000		
2018	1.527.321.000	22.000.000	1.549.321.000	3.254.400.000	1.705.079.000		
Jumlah	11.929.136.000	1.368.200.000	13.297.336.000	23.302.872.000	10.005.536.000		

Lampiran 8. Kriteria Kelayakan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari (Lanjutan)

Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)	Net Benefit Kumulatif (Rp)	PP 1 Tahun 11 Bulan 25 Hari
2010	-	1.191.100.000	1.191.100.000	-	(1.191.100.000)	(1.191.100.000)	
2011	962.750.000	22.000.000	984.750.000	1.269.648.000	284.898.000	(906.202.000)	
2012	1.018.625.000	22.000.000	1.040.625.000	1.969.920.000	929.295.000	23.093.000	
2013	1.245.425.000	22.000.000	1.267.425.000	2.363.904.000	1.096.479.000	1.119.572.000	
2014	1.618.200.000	22.000.000	1.640.200.000	2.757.888.000	1.117.688.000	2.237.260.000	
2015	1.895.197.500	23.100.000	1.918.297.500	3.037.824.000	1.119.526.500	3.356.786.500	
2016	1.786.817.500	22.000.000	1.808.817.500	4.037.688.000	2.228.870.500	5.585.657.000	
2017	1.874.800.000	22.000.000	1.896.800.000	4.611.600.000	2.714.800.000	8.300.457.000	
2018	1.527.321.000	22.000.000	1.549.321.000	3.254.400.000	1.705.079.000	10.005.536.000	
Jumlah	11.929.136.000	1.368.200.000	13.297.336.000	23.302.872.000	10.005.536.000	28.531.059.500	

Lampiran 9. Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari pada Kenaikan Harga Bahan Baku 100%

Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)	DF 6,50 %	NPV 6,50% (Rp)	PV Benefit (Rp)	PV Biaya (Rp)	Net Benefit Kumulatif (Rp)
2010	-	1.191.100.000	1.191.100.000	-	(1.191.100.000)	1	(1.191.100.000)	-	1.191.100.000	(1.191.100.000)
2011	1.124.750.000	22.000.000	1.146.750.000	1.269.648.000	122.898.000	0,94	115.397.183	1.192.157.746	1.076.760.563	(1.068.202.000)
2012	1.180.625.000	22.000.000	1.202.625.000	1.969.920.000	767.295.000	0,88	676.492.759	1.736.798.254	1.060.305.495	(300.907.000)
2013	1.407.425.000	22.000.000	1.429.425.000	2.363.904.000	934.479.000	0,83	773.607.591	1.956.955.780	1.183.348.188	633.572.000
2014	1.780.200.000	22.000.000	1.802.200.000	2.757.888.000	955.688.000	0,78	742.878.350	2.143.770.025	1.400.891.674	1.589.260.000
2015	2.093.197.500	23.100.000	2.116.297.500	3.037.824.000	921.526.500	0,73	672.604.533	2.217.249.522	1.544.644.990	2.510.786.500
2016	1.982.317.500	22.000.000	2.004.317.500	4.037.688.000	2.033.370.500	0,69	1.393.538.180	2.767.165.347	1.373.627.168	4.544.157.000
2017	2.119.800.000	22.000.000	2.141.800.000	4.611.600.000	2.469.800.000	0,64	1.589.331.649	2.967.593.260	1.378.261.611	7.013.957.000
2018	1.725.321.000	22.000.000	1.747.321.000	3.254.400.000	1.507.079.000	0,60	910.624.134	1.966.409.977	1.055.785.843	8.521.036.000
Jumlah	13.413.636.000	1.368.200.000	14.781.836.000	23.302.872.000	8.521.036.000		5.683.374.380	16.948.099.912	11.264.725.532	22.252.559.500

Kriteria Kelayakan		
NPV	5.683.374.380	Layak
NET B/C	5,7715	Layak
IRR	0,5614	Layak
PP	2 tahun 3 bulan 27 hari	Layak

Lampiran 10. Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari pada Kenaikan Harga Bahan Baku 612%

Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)	DF 6,50 %	NPV 6,50% (Rp)	PV Benefit (Rp)	PV Biaya (Rp)	Net Benefit Kumulatif (Rp)
2010	-	1.191.100.000	1.191.100.000	-	(1.191.100.000)	1	(1.191.100.000)	-	1.191.100.000	(1.191.100.000)
2011	1.954.190.000	22.000.000	1.976.190.000	1.269.648.000	(706.542.000)	0,94	(663.419.718)	1.192.157.746	1.855.577.465	(1.897.642.000)
2012	2.010.065.000	22.000.000	2.032.065.000	1.969.920.000	(62.145.000)	0,88	(54.790.716)	1.736.798.254	1.791.588.970	(1.959.787.000)
2013	2.236.865.000	22.000.000	2.258.865.000	2.363.904.000	105.039.000	0,83	86.956.441	1.956.955.780	1.869.999.339	(1.854.748.000)
2014	2.609.640.000	22.000.000	2.631.640.000	2.757.888.000	126.248.000	0,78	98.135.486	2.143.770.025	2.045.634.539	(1.728.500.000)
2015	3.106.957.500	23.100.000	3.130.057.500	3.037.824.000	(92.233.500)	0,73	(67.319.464)	2.217.249.522	2.284.568.986	(1.820.733.500)
2016	2.983.277.500	22.000.000	3.005.277.500	4.037.688.000	1.032.410.500	0,69	707.546.140	2.767.165.347	2.059.619.207	(788.323.000)
2017	3.374.200.000	22.000.000	3.396.200.000	4.611.600.000	1.215.400.000	0,64	782.117.454	2.967.593.260	2.185.475.807	427.077.000
2018	2.739.081.000	22.000.000	2.761.081.000	3.254.400.000	493.319.000	0,60	298.078.725	1.966.409.977	1.668.331.252	920.396.000
Jumlah	21.014.276.000	1.368.200.000	22.382.476.000	23.302.872.000	920.396.000		(3.795.653)	16.948.099.912	16.951.895.565	(9.893.360.500)

Kriteria Kelayakan		
NPV	-3.795.653	Tidak Layak
NET B/C	0,9968	Tidak Layak
IRR	0,0647	Tidak Layak
PP	6 tahun 7 bulan 26 hari	Tidak Layak

Lampiran 11. Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari pada Penurunan Harga Jual Produk 15%

Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)	DF 6,50 %	NPV 6,50% (Rp)	PV Benefit (Rp)	PV Biaya (Rp)	Net Benefit Kumulatif (Rp)
2010	-	1.191.100.000	1.191.100.000	-	(1.191.100.000)	1	(1.191.100.000)	-	1.191.100.000	(1.191.100.000)
2011	962.750.000	22.000.000	984.750.000	1.079.200.800	94.450.800	0,94	88.686.197	1.013.334.085	924.647.887	(1.096.649.200)
2012	1.018.625.000	22.000.000	1.040.625.000	1.674.432.000	633.807.000	0,88	558.801.825	1.476.278.516	917.476.691	(462.842.200)
2013	1.245.425.000	22.000.000	1.267.425.000	2.009.318.400	741.893.400	0,83	614.175.777	1.663.412.413	1.049.236.635	279.051.200
2014	1.618.200.000	22.000.000	1.640.200.000	2.344.204.800	704.004.800	0,78	547.239.187	1.822.204.521	1.274.965.334	983.056.000
2015	1.895.197.500	23.100.000	1.918.297.500	2.582.150.400	663.852.900	0,73	484.533.510	1.884.662.094	1.400.128.584	1.646.908.900
2016	1.786.817.500	22.000.000	1.808.817.500	3.432.034.800	1.623.217.300	0,69	1.112.446.198	2.352.090.545	1.239.644.347	3.270.126.200
2017	1.874.800.000	22.000.000	1.896.800.000	3.723.867.000	1.827.067.000	0,64	1.175.728.969	2.396.331.558	1.220.602.588	5.097.193.200
2018	1.527.321.000	22.000.000	1.549.321.000	2.627.928.000	1.078.607.000	0,60	651.727.989	1.587.876.056	936.148.068	6.175.800.200
Jumlah	11.929.136.000	1.368.200.000	13.297.336.000	19.473.136.200	6.175.800.200		4.042.239.653	14.196.189.788	10.153.950.135	14.701.544.300

Kriteria Kelayakan

NPV	4.042.239.653	Layak
NET B/C	4,3937	Layak
IRR	0,4641	Layak
PP	2 tahun 7 bulan 17 hari	Layak

Lampiran 12. Sensitivitas Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari pada Penurunan Harga Jual Produk 40%

Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Benefit (Rp)	Net Benefit (Rp)	DF 6,50 %	NPV 6,50% (Rp)	PV Benefit (Rp)	PV Biaya (Rp)	Net Benefit Kumulatif (Rp)
2010	-	1.191.100.000	1.191.100.000	-	(1.191.100.000)	1	(1.191.100.000)	-	1.191.100.000	(1.191.100.000)
2011	962.750.000	22.000.000	984.750.000	761.788.800	(222.961.200)	0,94	(209.353.239)	715.294.648	924.647.887	(1.414.061.200)
2012	1.018.625.000	22.000.000	1.040.625.000	1.181.952.000	141.327.000	0,88	124.602.261	1.042.078.953	917.476.691	(1.272.734.200)
2013	1.245.425.000	22.000.000	1.267.425.000	1.418.342.400	150.917.400	0,83	124.936.833	1.174.173.468	1.049.236.635	(1.121.816.800)
2014	1.618.200.000	22.000.000	1.640.200.000	1.654.732.800	14.532.800	0,78	11.296.681	1.286.262.015	1.274.965.334	(1.107.284.000)
2015	1.895.197.500	23.100.000	1.918.297.500	1.822.694.400	(95.603.100)	0,73	(69.778.871)	1.330.349.713	1.400.128.584	(1.202.887.100)
2016	1.786.817.500	22.000.000	1.808.817.500	2.422.612.800	613.795.300	0,69	420.654.861	1.660.299.208	1.239.644.347	(589.091.800)
2017	1.874.800.000	22.000.000	1.896.800.000	2.628.612.000	731.812.000	0,64	470.925.570	1.691.528.158	1.220.602.588	142.720.200
2018	1.527.321.000	22.000.000	1.549.321.000	1.855.008.000	305.687.000	0,60	184.705.619	1.120.853.687	936.148.068	448.407.200
Jumlah	11.929.136.000	1.368.200.000	13.297.336.000	13.745.743.200	448.407.200		(133.110.285)	10.020.839.850	10.153.950.135	(7.307.847.700)

Kriteria Kelayakan

NPV	-133.110.285	Tidak Layak
NET B/C	0,8882	Tidak Layak
IRR	0,0472	Tidak Layak
PP	6 tahun 9 bulan 23 hari	Tidak Layak

Lampiran 13. Evaluasi Faktor Internal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

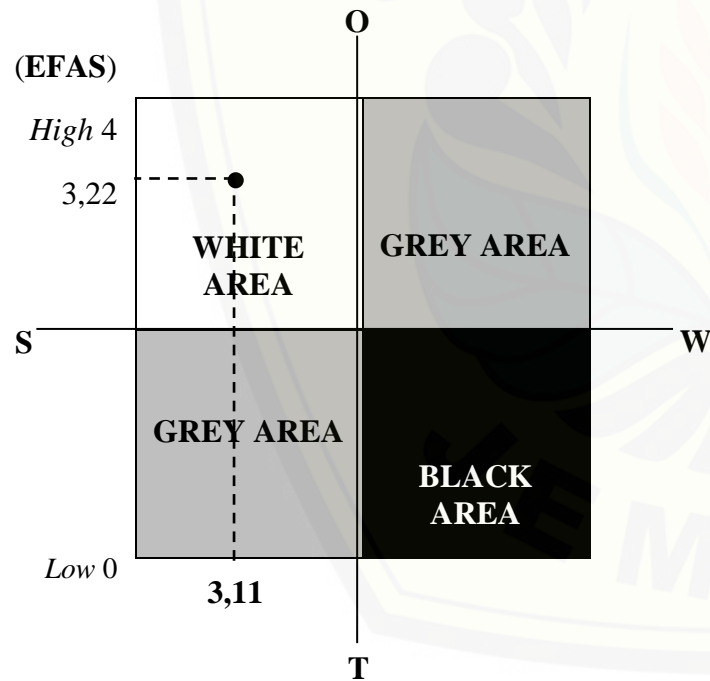
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan (<i>Strenght</i>)				
1	Adanya jaminan pasar terhadap produk	0,20	4	0,72
2	Supplier yang memiliki loyalitas tinggi	0,13	2	0,29
3	Peralatan atau mesin yang menunjang produksi	0,18	3	0,60
Jumlah		0,50	9	1,61
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Harga produk yang menentukan adalah pembeli	0,16	4	0,58
2	Ketersediaan bahan baku yang fluktuatif	0,13	3	0,39
3	Tidak memiliki SOP kerja	0,11	3	0,30
4	Tenaga kerja bukan tenaga kerja tetap	0,10	2	0,23
Jumlah		0,50	12	1,50
Total				3,11

Lampiran 14. Evaluasi Faktor Eksternal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
<i>Peluang (Opportunities)</i>				
1	Memiliki kualitas output yang baik	0,16	4	0,65
2	Dapat mengembangkan skill tenaga kerja	0,09	2	0,22
3	Dapat memaksimalkan nilai tambah produk	0,14	3	0,45
4	Belum banyak yang mengusahakan sabut kelapa	0,11	3	0,29
Jumlah		0,50	12	1,61
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
<i>Ancaman (Threats)</i>				
1	Terdapat produk substitusi sebagai pengganti produk yang ada	0,13	2	0,29
2	Anomali iklim atau cuaca	0,20	4	0,72
3	Keterlambatan transportasi	0,18	3	0,60
Jumlah		0,50	9	1,61
Total				3,22

Lampiran 15. Analisis Skor IFAS dan EFAS Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

No	Uraian	Keterangan	Nilai
1	Faktor Internal	Kekuatan	1,61
		Kelemahan	1,50
Total IFAS			3,11
2	Faktor Eksternal	Peluang	1,61
		Ancaman	1,61
Total EFAS			3,22



Lampiran 16. Matriks Internal Eksternal Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari

		TOTAL NILAI IFAS			
		4,0	3,0	2,0	1,0
TOTAL NILAI EFAS	Tinggi	3,22	3,11		
	Menengah	2,0			
	Rendah	1,0			

I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Penciutan
VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS

KUESIONER

Judul Penelitian : Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Lokasi : Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, Jawa Timur

PELAKSANA WAWANCARA

Nama : Fandy Adry Willy Putranto

Nim : 151510601020

Tanggal Wawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan Utama :

Pekerjaan Sampingan :

Dusun/ Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

Responden

3. Bagaimana alur proses produksi olahan sabut kelapa?

Jawab:

4. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk membuat hasil olahan sabut kelapa?

Jawab:.....

5. Apakah dalam melakukan proses produksi terdapat hari libur?

Jawab:.....

6. Bagaimana teknologi yang digunakan dalam proses produksi olahan sabut kelapa?

Jawab:.....

7. Kendala apa yang dialami selama proses produksi?

a. Teknologi :.....

b. Proses :.....

c. Manajemen waktu :.....

d. Lain-lain :.....

8. Apakah produksi olahan sabut kelapa tergantung musim?

Jawab:.....

9. Apakah kondisi iklim dan cuaca mempengaruhi proses produksi olahan sabut kelapa?

Jawab:.....

10. Apakah harga olahan sabut kelapa di pasaran sering mengalami perubahan?

Jawab:

11. Berapa kali produksi olahan sabut kelapa per harinya yang dilakukan oleh agroindustri?

Jawab:

12. Berapa banyak bahan baku yang digunakan per hari?

Jawab:

13. Berapa jumlah produksi olahan sabut kelapa per hari?

Jawab:

14. Apakah produk olahan sabut kelapa sudah diberi label?

Jawab:

15. Apakah produk olahan sabut kelapa sudah memiliki izin resmi dari pemerintah?

Jawab:

B. Penyediaan Bahan Baku Pada Agroindustri Pupuk Organik CV. Putra Harapan

1. Darimana sajakah asal bahan baku yang digunakan?

Jawab:

2. Apakah pengadaan bahan baku hanya tergantung pada satu pemasok saja?

a. Ya

b. Tidak

Alasan:

3. Apakah ada kualitas khusus untuk bahan baku yang digunakan?

a. Ya

b. Tidak

Alasan:

4. Berapakah jumlah bahan baku yang digunakan untuk setiap satu kali produksi?

Jawab:..... Ton

5. Apakah ketersediaan bahan baku bisa kontinyu?

a. Ya

b. Tidak

Alasan:.....

6. Jika tidak, bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasinya?

Jawab:

7. Bagaimana sistem pengambilan bahan baku yang dilakukan oleh agroindustri?

a. Membeli secara langsung

b. Diantarkan oleh pabrik

c. Lain-lain

8. Bagaimana periode pengambilan bahan baku yang dilakukan oleh agroindustri?
 - a. Secara kontinyu, setiap.....hari/bulan sekali
 - b. Disesuaikan dengan tingka kebutuhan
 - c. Lain-lain
9. Apakah harga bahan baku sering mengalami perubahan setiap waktu?
Jawab:.....
10. Berapakah presentase fluktuasi harga bahan baku yang pernah terjadi?
Jawab:

C. Harga Jual

1. Bagaimana penentuan harga jual produk olahan sabut kelapa, siapakah yang menentukan?
 - a. Pemilik
 - b. distributor
 - c. Lainnya.....
2. Berapakah harga olahan sabut kelapa?
Jawab:
3. Apakah penetapan harga jual sudah terjangkau oleh konsumen?
 - a. Ya
 - b. TidakJawab:
4. Apakah sering terjadi fluktuasi harga jual olahan sabut kelapa?
 - a. Iya, mengapa.....
 - b. Tidak, mengapa.....
5. Berapa fluktuasi harga jual tertinggi olahan sabut kelapa yang pernah terjadi?
Jawab:
6. Berapa fluktuasi harga jual terendah olahan sabut kelapa yang pernah terjadi?
Jawab:
7. Pada tahun berapa fluktuasi harga jual tertinggi dan terendah olahan sabut kelapa itu terjadi?
Jawab:

8. Berapakah presentase fluktuasi harga jual yang pernah terjadi?

Jawab:

D. Tenaga Kerja

1. Apakah tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga atau tidak?

Jawab:

2. Berapakah jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan?

Jawab:

3. Berapakah jumlah tenaga kerja laki-laki dalam keluarga?

Jawab:

4. Berapakah jumlah tenaga kerja perempuan dalam keluarga?

Jawab:

5. Bekerja sebagai apakah tenaga kerja laki-laki dalam keluarga tersebut?

Jawab:

6. Bekerja sebagai apakah tenaga kerja perempuan dalam keluarga tersebut?

Jawab:

7. Berapakah jumlah tenaga kerja luar keluarga yang digunakan?

Jawab:

8. Berapakah jumlah tenaga kerja laki-laki luar keluarga?

Jawab:

9. Berapakah jumlah tenaga kerja perempuan luar keluarga?

Jawab:

10. Bekerja sebagai apakah tenaga kerja laki-laki luar keluarga tersebut?

Jawab:

11. Bekerja sebagai apakah tenaga kerja perempuan luar keluarga tersebut?

Jawab:

12. Apakah tenaga kerja luar keluarga tersedia di sekitar tempat usaha?

a. Iya, alasan.....

b. Tidak, berasal dari mana.....

13. Apakah tenaga kerja yang digunakan harian atau borongan?

Jawab:

14. Bekerja sebagai apakah tenaga kerja harian tersebut?

Jawab:

15. Bekerja sebagai apakah tenaga kerja borongan tersebut?

Jawab:

16. Berapa lama waktu tenaga kerja harian dalam sehari?

Jawab:

17. Berapa lama waktu tenaga kerja borongan dalam sehari?

Jawab:

18. Berapa upah tenaga kerja harian?

Jawab:

19. Berapa upah tenaga kerja borongan?

Jawab:

E. Lokasi Usaha

1. Dimanakah lokasi usaha sabut kelapa yang Anda lakukan?

Jawab:

2. Mengapa memilih tempat tersebut untuk dijadikan lokasi usaha?

Jawab:

3. Apakah kondisi lokasi tersebut sesuai untuk usaha?

a. Iya, bagaimana.....

b. Tidak, bagaimana.....

4. Apakah lokasi tersebut mudah dijangkau oleh konsumen?

a. Iya, mengapa.....

b. Tidak, mengapa.....

F. Permodalan

1. Apakah terdapat kendala modal yang dimiliki untuk menjalankan usaha sabut kelapa tersebut?

a. Ya, bagaimana cara mengatasinya.....

b. Tidak, alasan.....

2. Berasal dari manakah modal yang digunakan untuk usaha sabut kelapa?

a. Modal sendiri, sebesar.....

b. Modal pinjaman, berasal dari:

Bank.....Rp...../bulan dengan bunga.....%/bulan.

Lembaga perkreditan lain.....Rp...../bulan dengan bunga.....%/bulan.

Agroindustri lain sebesar Rp...../bulan dengan bunga.....%/bulan.

Lain-lain sebesar Rp.....

3. Apakah Anda pernah menerima bantuan dari pemerintah?

a. Iya, yaitu.....

b. Tidak pernah.....

G. Informasi Pasar

1. Dari mana Anda mengetahui informasi harga pasar olahan sabut kelapa?

Jawab:

2. Dimana anda menjual produk olahan sabut kelapa?

Jawab:

3. Bagaimana rantai pasar olahan sabut kelapa bisa sampai kekonsumen?

Jawab:

H. Sarana prasarana

1. Sarana transportasi apa yang anda gunakan untuk membeli sarana produksi (bahan baku, dan lain-lain) dan juga untuk menjual hasil-hasil produksi olahan sabut kelapa?

Jawab:

2. Apakah terdapat sarana prasarana yang menunjang usaha sabut kelapa?

Jawab:

I. Lain-lain

1. Bagaimana usaha untuk tetap menjaga mutu dan kualitas sesuai permintaan konsumen?

Jawab:

2. Apakah memiliki pelanggan dan konsumen tetap dari olahan sabut kelapa tersebut?

Jawab:

3. Apakah terdapat bantuan untuk usaha sabut kelapa dari pihak atau perusahaan swasta?

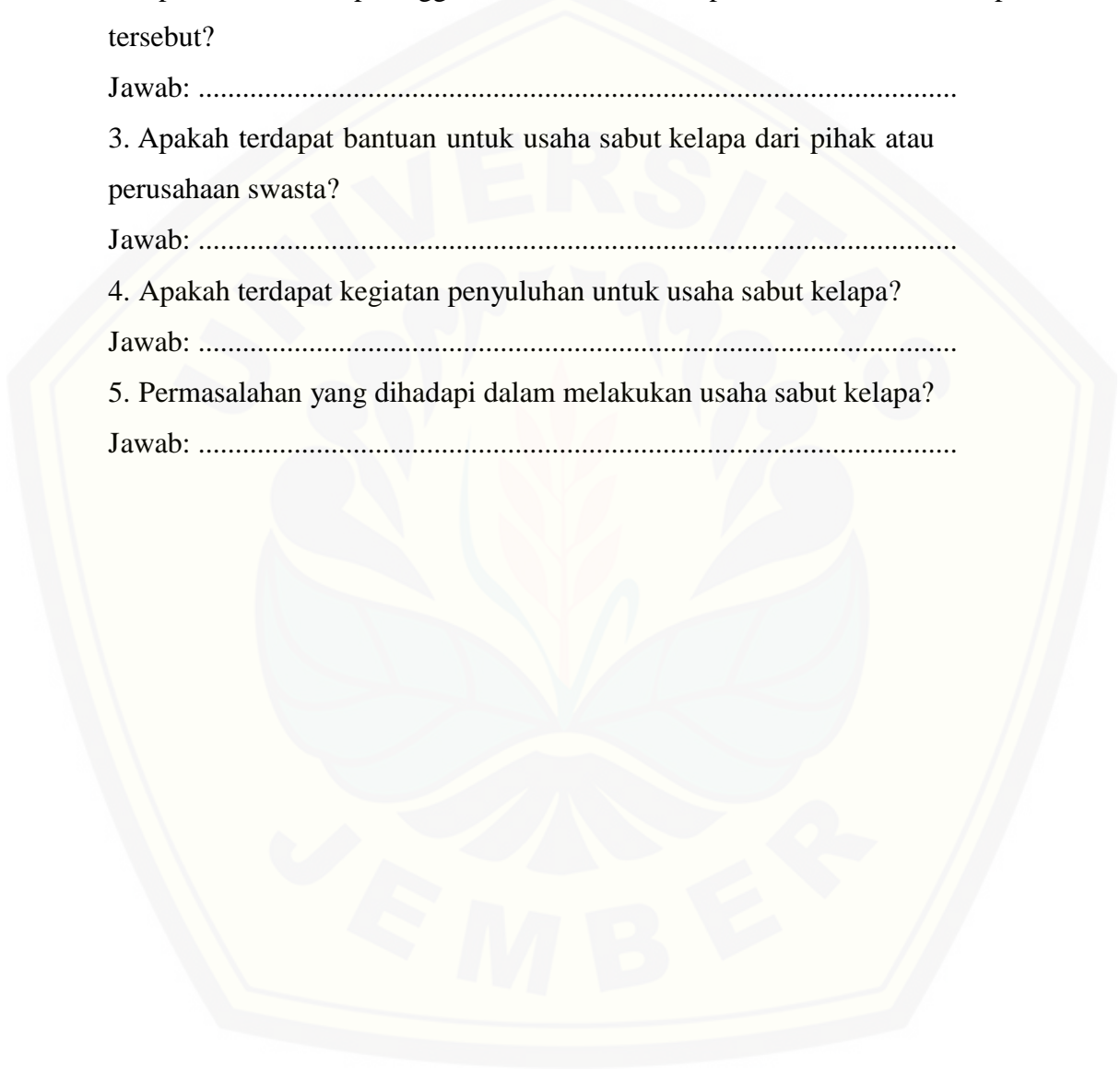
Jawab:

4. Apakah terdapat kegiatan penyuluhan untuk usaha sabut kelapa?

Jawab:

5. Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan usaha sabut kelapa?

Jawab:



K. Analisis Finansial

1. Biaya Tetap

a. Biaya Investasi

No	Jenis Investasi	Σ	Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Tahun ke-										
					0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangunan														
2	Kendaraan Truk														
3	Mesin Penggiling														
4	Mesin Press														

b. Biaya Peralatan Usaha

No	Jenis Investasi	Σ	Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Tahun ke-										
					0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penggaruk Sabut														
2	Sekop														
3															

c. Biaya Variabel

a. Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku	Tahun ke-1				Tahun ke-2				Tahun ke-3			
		∑	Satuan	Harga/satuan	Total Harga	∑	Satuan	Harga/satuan	Total Harga	∑	Satuan	Harga/satuan	Total Harga
1	Sabut Kelapa												
2	Karung												
3	Tali												
4	BBM												
5	Listrik												

No	Bahan Baku	Tahun ke-3				Tahun ke-4				Tahun ke-6			
		∑	Satuan	Harga/satuan	Total Harga	∑	Satuan	Harga/satuan	Total Harga	∑	Satuan	Harga/satuan	Total Harga
1	Sabut Kelapa												
2	Karung												
3	Tali												
4	BBM												
5	Listrik												

b. Biaya Tenaga Kerja

No.	Kegiatan	Tahun ke-1									Tahun ke-2										
		Jenis Kelamin		Tenaga Kerja		Sistem Kerja		Jumlah	Jam Kerja/hari	Upah Tenaga Kerja/hari (Rp)	Total (Rp)	Jenis Kelamin		Tenaga Kerja		Sistem Kerja		Jumlah	Jam Kerja/hari	Upah Tenaga Kerja/hari (Rp)	Total (Rp)
		L	P	TKDK	TKLK	Harian	Borongon					L	P	TKDK	TKLK	Harian	Borongon				
1.	Pengangkutan																				
2.	Produksi																				
3.	Packing																				
4.	Sopir																				
	Total																				

No.	Kegiatan	Tahun ke-3									Tahun ke-4										
		Jenis Kelamin		Tenaga Kerja		Sistem Kerja		Jumlah	Jam Kerja/hari	Upah Tenaga Kerja/hari (Rp)	Total (Rp)	Jenis Kelamin		Tenaga Kerja		Sistem Kerja		Jumlah	Jam Kerja/hari	Upah Tenaga Kerja/hari (Rp)	Total (Rp)
		L	P	TKDK	TKLK	Harian	Borongon					L	P	TKDK	TKLK	Harian	Borongon				
1.	Pengangkutan																				
2.	Produksi																				
3.	Packing																				
4.	Sopir																				
	Total																				

d. Produksi dan Pendapatan

No	Keterangan	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5	Tahun ke-6	Tahun ke-7	Tahun ke-8	Tahun ke-9	Tahun ke-10
1	Produksi										
	Cocopeat										
	Cocofiber										
2	Harga Jual										
	Cocopeat										
	Cocofiber										
3	Total Penjualan										
	Cocopeat										
	Cocofiber										
4	Total Penerimaan										
5	Total Biaya										
6	Pendapatan										

L. Strategi Pengembangan agroindustri sabut kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strengths*)

No.	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating				Nilai
			1	2	3	4	
1.	Adanya jaminan pasar terhadap produk						
2.	<i>Supplier</i> yang memiliki loyalitas tinggi						
3.	Peralatan atau mesin yang menunjang produksi						

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

No.	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating				Nilai
			1	2	3	4	
1.	Harga produk yang menentukan adalah pembeli						
2.	Harga produk yang fluktuatif						
3.	Tidak memiliki SOP kerja						
4.	Tenaga kerja bukan tenaga kerja tetap						

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

No.	Faktor Peluang	Bobot	Rating				Nilai
			1	2	3	4	
1.	Memiliki kualitas output yang baik						
2.	Dapat mengembangkan skill tenaga kerja						
3.	Dapat memaksimalkan nilai tambah produk						
4.	Belum banyak yang mengusahakan sabut kelapa						

b. Ancaman (*Threats*)

No.	Faktor Ancaman	Bobot	Rating				Nilai
			1	2	3	4	
1.	Terdapat produk substitusi sebagai pengganti produk yang ada						
2.	Anomali iklim atau cuaca yang mempengaruhi produksi						
3.	Keterlambatan pengiriman bahan baku						
4.							

Keterangan :

a. Kekuatan

- 1 = Tidak Kuat
- 2 = Cukup Kuat
- 3 = Kuat
- 4 = Sangat Kuat

b. Kelemahan

- 1 = Sangat Lemah
- 2 = Lemah
- 3 = Cukup Lemah
- 4 = Tidak Lemah

c. Peluang

- 1 = Tidak Berpeluang
- 2 = Cukup Berpeluang
- 3 = Berpeluang
- 4 = Sangat Berpeluang

d. Ancaman

- 1 = Sangat Mengancam
- 2 = Mengancam
- 3 = Cukup Mengancam
- 4 = Tidak Mengancam

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Bersama General Manager Bapak Kirap Panji Harmoko



Gambar 2. Sabut Kelapa yang Siap Untuk Proses Penggilingan



Gambar 3. Proses Penjemuran *Cocofiber*



Gambar 4. Proses Penjemuran *Cocopeat*



Gambar 5. Proses Pengepressan *Cocofiber*



Gambar 6. Proses Pengiriman Produk Sabut Kelapa (*Cocofiber*)